

BAGIAN II

SKEMATIK DESIGN

Kondisi Eksisting site

- Kondisi eksisting site adalah rumah rumah penduduk dan juga ruko yang ketinggian bangunanya tidak lebihdari 3 lantai. , ddan pada bagian selatan site adalah jalan raya merupakan sisi negatif pada site di mana pada jam jam tertentu akan menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu aktifitas belajar mengajar pada ruang kursus.
- Penanggulangan kebisingan selain menggunakan Tanaman sebagai barrier (agar tidak mengganggu pandangan visual pada fasade) maka pada bagian ruang kursus diletakkan lebih menjorok kedalam pada jalan . yaitu jarak antara jalan dengan ruangrunag kursus 25 m.

Perwilayahan Kegiatan.

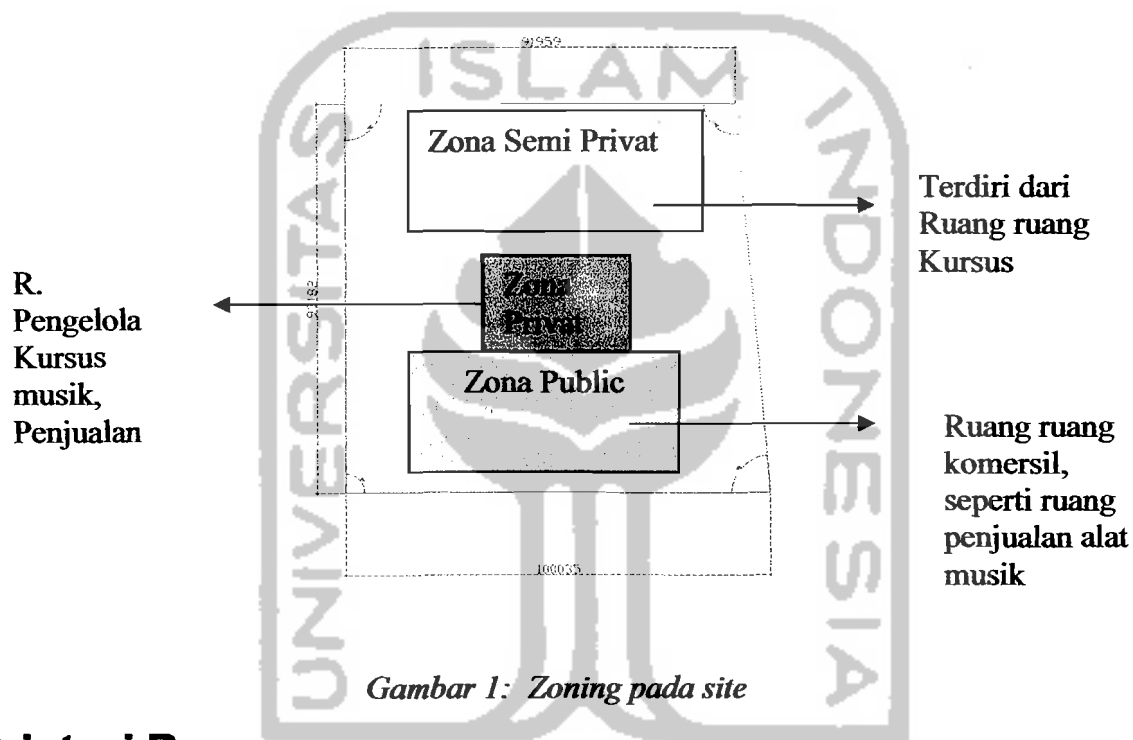
- Secara garis besar Perwilayahan kegiatan pada kursus musik ini di bagi menjadi 3 zona besar, Yaitu Privat , Public , Semi Privat. Yaitu terdiri dari 2 massa bangunan.
- Kelompok kegiatan Privat ,terdiri dari Ruang ruang Pengelola baik pada kursusu musik, ataupun penjualan atau ruang komersial lainnya .



- Kelompok Kegiatan Semi privat, Terdiri dai ruang ruang kursus piano, gitar, organ ,dll
- Kelompok Kegiatan Publik terdiri dari , R. Penjualan alat musik, cd, buku, Ruang pertunjukan dalam dan luar dan r. Studio musik.



- Ruang Pengelola adalah sebagai pengikat dengan ruang ruang yang lain.



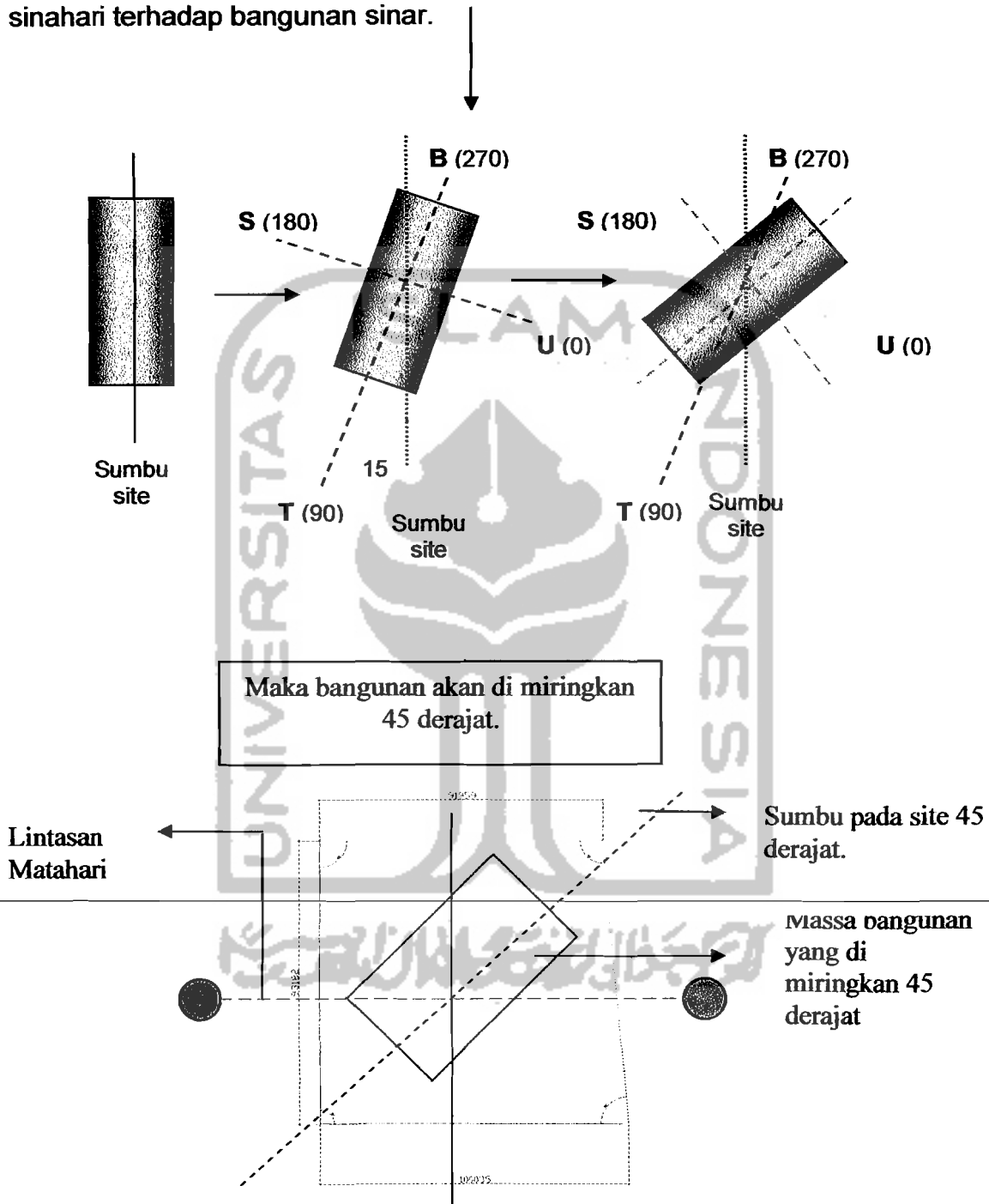
| Orintasi Bangunan

- Faktor Matahari.

Bentuk massa bangunan dipilih relatif memanjang karena pengaruh dari penataan ruang secara linear. Dan sisi terpanjang menghadap timur dan barat , di mana merupakan sisi ataau bagian terpanas pada saat siang dan sore hari



Untuk mengantisipasi da sinar matahari terlalu banyak masuk ke dalam adalah dengan cara memiringkan massa bangunan , agar bidang sentuh sinahari terhadap bangunan sinar.



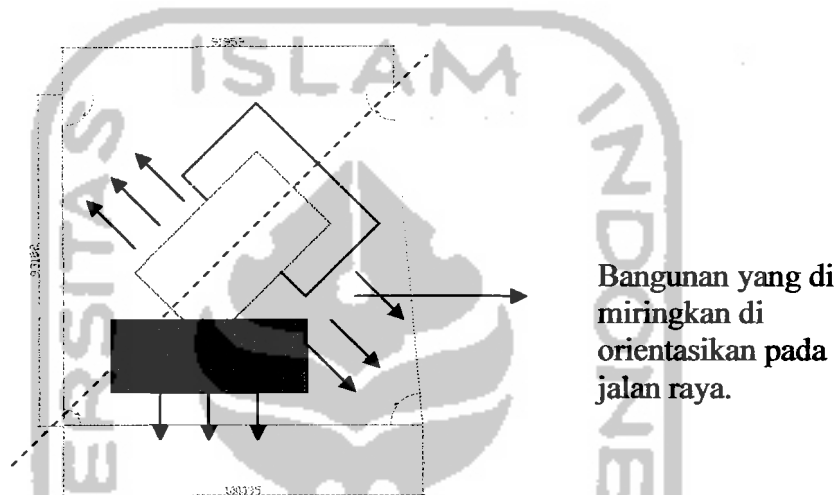
Gamba 2: Konsep kemiringan bangunan.



Konsep Penataan Orientasi dan masa bangunan.

- **Konsep Orientasi**

Penzoningan Area dan massa bangunan di orientasikan terhadap pergerakan pada arah jalan utama yang ada di sebelah selatan site . Hal ini di maksudkan agar Penerapan konsep bangunan yang berdasarkan karakteristik piano dapat di rasakan dari orang yang melewati bangunan tersebut.



Gambar3: orientasi bangunan

Penataan Ruang.

- Penataan Ruang berdasarkan alat musik yang di mainkan , mencakup berbagai jenis alat musik diantaranya alat musik yang di kursus kan adalah sebagai berikut:

1. Elektrik Gitar
2. Elektrik Bass
3. Gitar Akustik
4. Piano
5. Biola
6. Saxophone

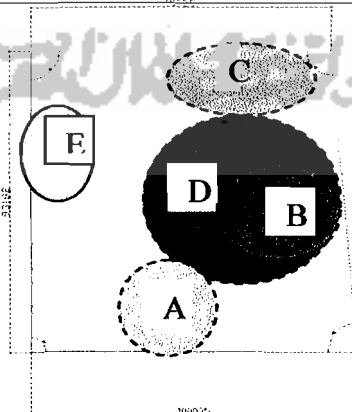


7. Flute
8. Drum
9. Vocal
10. Organ.

Dari Alat musik yang di mainkan memiliki barbagai karakter suara yang berbeda beda yaitu berdasarkan keras lemahnya suara yang di hasilkan. Yang di kelompokkan sebagai berikut.:

- Alat musik dengan suara keras.
 1. Elektrik Bass
 2. lektrik Gitar
 3. Drum
 4. Ruang pertunjukan
- Alat Musik dengan Suara Sedang.
 1. Biola
 2. Organ
 3. Saxophone
- Alat musik dengan Suara Rendah
 1. Piano.
 2. Flute.
 3. Vocal.

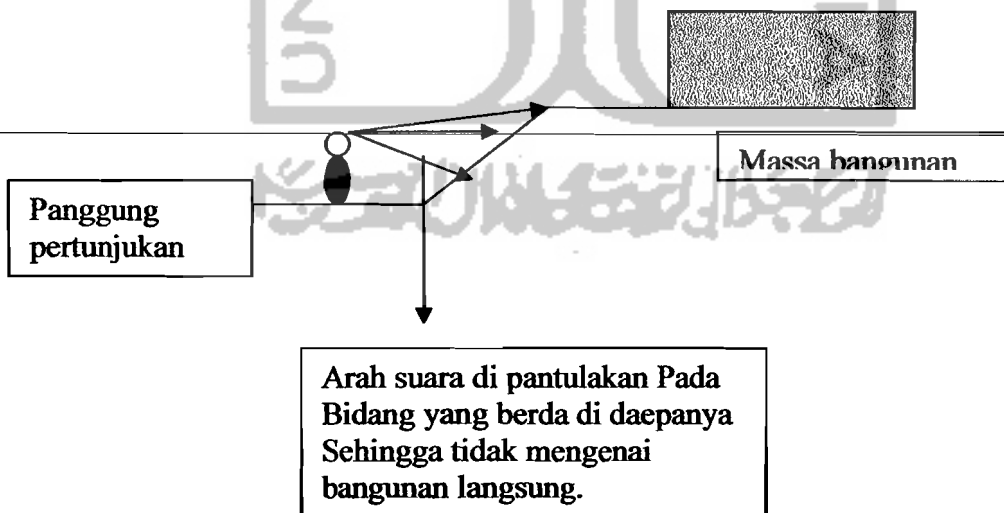
A. Zooning Ruang Kursus.



Gambar4 : Zoning Ruang kursus

Penataan Menjadi 3 Zona Diamada debedakan berdasarkan karakter dari masing masing suara.

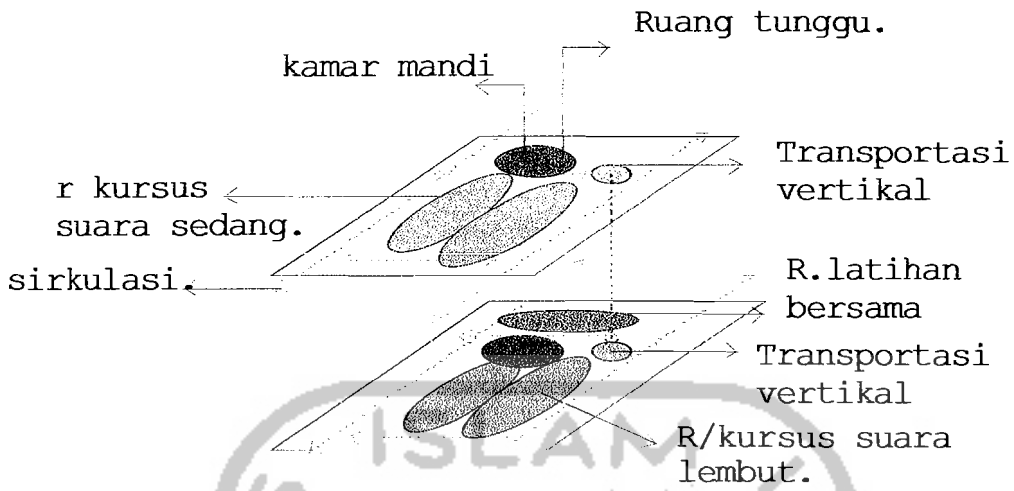
- Zona D dan B menjadi satu bagian tetapi di letakkan secara vertikal karena menyangkut keterbatasan lahan. Karena suara bergerak lantai yang paling rendah ke lantai paling atas, maka pada Kursus Dengan suara rendah di letakkan di lantai 1 agar pergerakan suara ke lantai 2 tidak terlalu bising.
- Zona A. Adalah Ruang Pertunjukan Dalam . landsung berdekatan dengan ruang kursus . karena merupakan area publik dan juga termasuk menghasilkan suara keras maka di letakkan di bagian Depan site, dan Menggunakan Bahan Akustikal Khusus.
- Zona C Adalah Ruang kusus dengfan suara keras. Inin juga tidak di satukan dengan kursus sedang dan lemah , tetapi di dipisahkan dan menggunakan bahna bahan dan struktur akustik.
- Zona E Adalah Pertunjukan Luar. Pada pertunjukan ini akan di buat ceruk kedalam tanah . seperti membuat bukit, sehingga suara yang di dihasilkan dapat di redam agar tidak mengganggu ruang kursus yang lain.



Gambar 5 :Arah pergerakan suara pada r. Pertunjukan luar



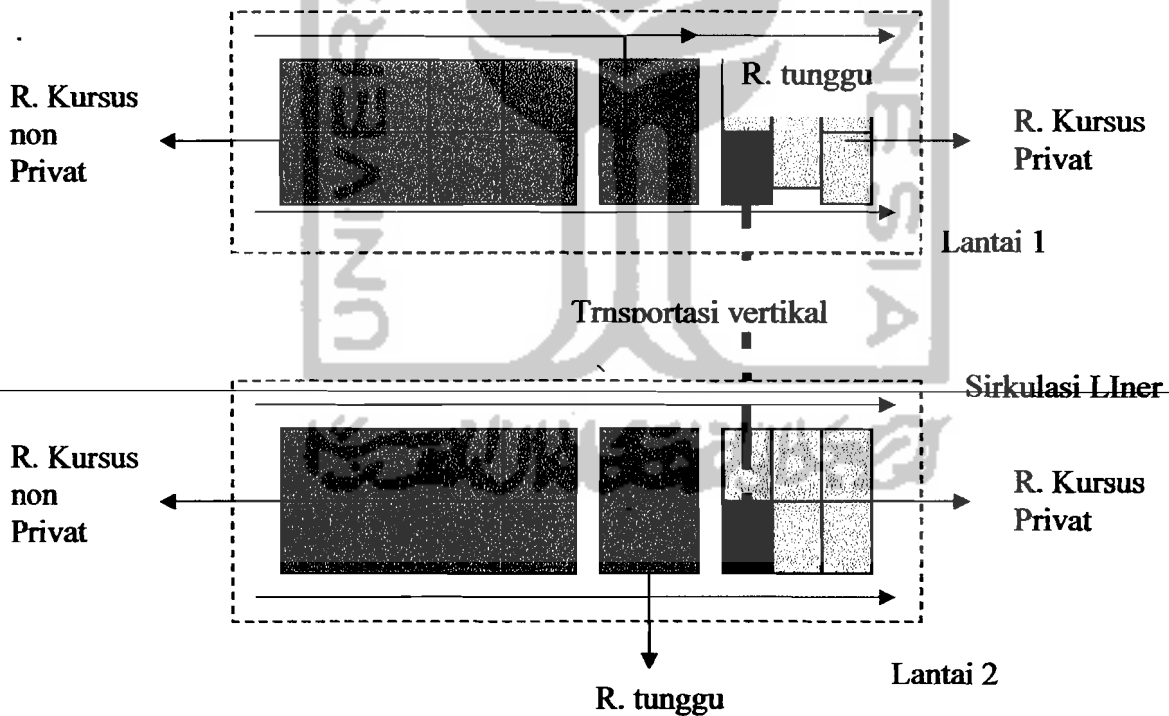
- Untuk penataan Ruang Pada Zona B dan D dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 6 : zoning ruang secara vertikal

Penataan ruangnya seperti gambar di bawah ini.

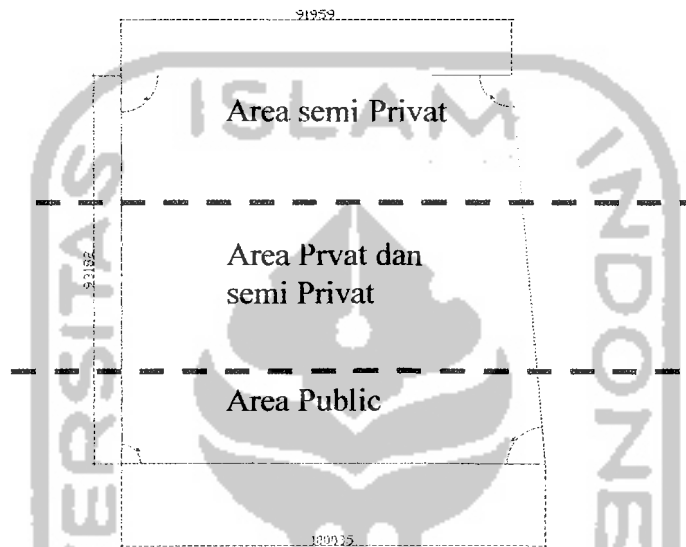
- Ruang kursus sedang.



Gambar 7 : Penataan ruang pada tiap lantai 1 dan 2



- Pada Ruang kursus Antara Privat dan Non Privat Di pisahkan dengan Ruang Tunggu agar tidak terjadi perambatan suara antara R. Kursus Privat dengan non Privat.
- Karena Pada bangunan Kursus musik terdiri dari 3 kegiatan yang bersifat public, semi public, dan privat . maka akan di bagi 3 area Pada Site.



Gambar 8 : Pembagian Area Pada site berdasarkan faktor kebisingan dari jalan raya

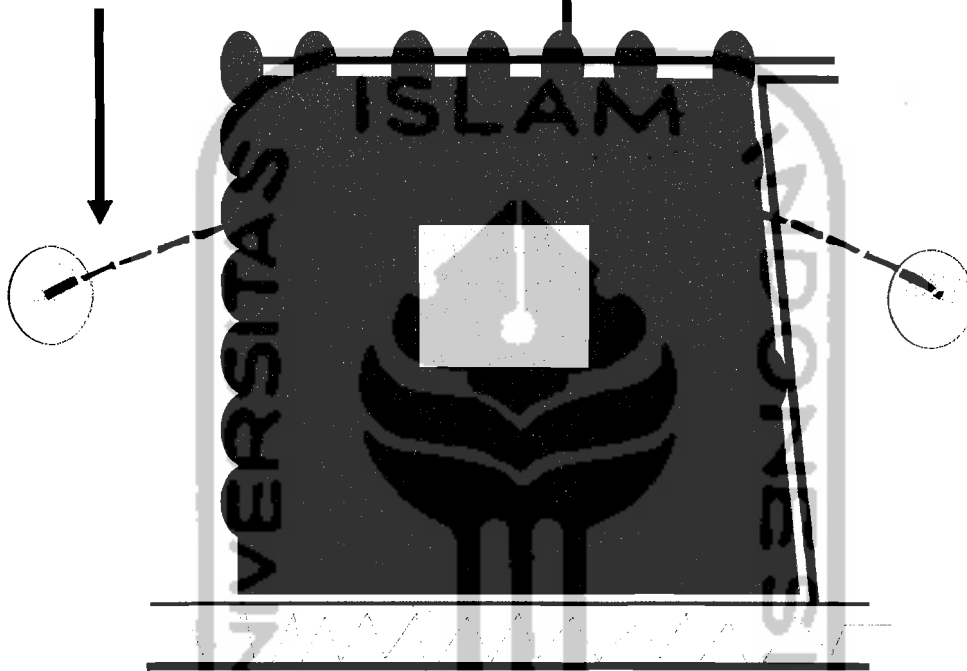
Pada Area Public di letakkan di Depan. Sedangkan bagian Ruang kursus berda dengan Jarak yang jauh dari jalan agar terhindar dari kebisingan kendaraan ,dan bagian Privat yang berupa Ruang pengelola berada di tengah agar. Dapat mengontrol segala kegiatan yang ada di Kursus musik tersebut.



ANALISIS SITE

Faktor matahari sangat mempengaruhi dalam penerapan Konsep Piano. Misalnya pada permainan Shading atau Shirip Maka Bukaan Akan lebih banyak Pada sisi barat dan timur.

Pohon sebagai Penyaringan kebisingan yang di sebabkan dari daerah rumah rumah penduduk selain itu sebagai peneduh bail dari dalam atau luar site. Dan juga sebagai Pembatas site.



Gambar 9 : Analisis site

Kepadatan lalu lintas pada Jalan gayam terjadi pada jam jam tertentu yaitu Pada jam berangkat sekolah dan Pulang sekolah .

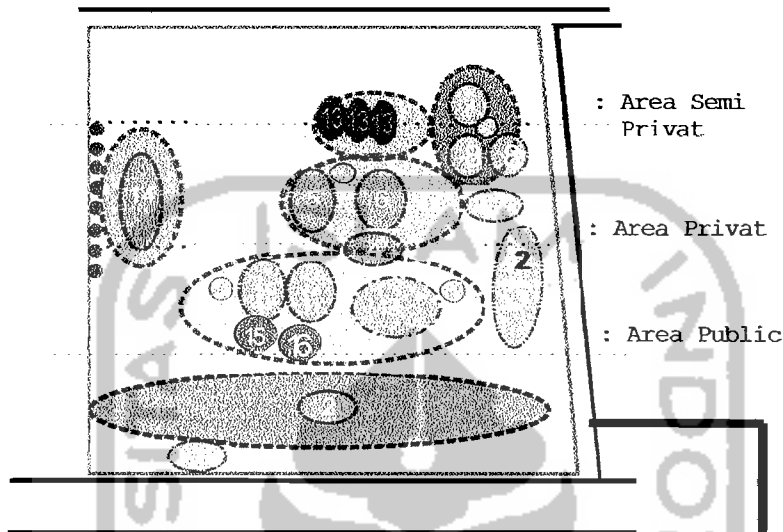
Penggunaan Vebetasi dapat menjadi Solusi tetapi dapat menghilangkan Pandangan Pada Fasade, sehingga jarak Bangunan Pada Ruang kursus Musik Dapat Lebih menjorok ke dalam.



Z.O.N.I.N.G

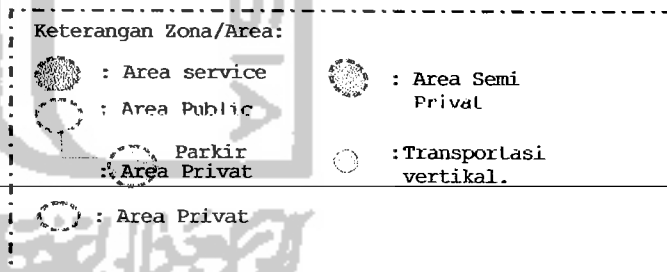
First Floor (0.00)

Gambar 10 : Zoning Pada First floor



Keterangan :

1. Pos satpam
2. Area Parkir
3. R. penjualan alat musik
4. receptionis
5. R. pengelola Penjualan
6. R, pengelola kursus musik
7. Longe
8. R. karyawan
9. r. mee
- 10.R. studio
- 11.R. studio
- 12.R. tunggu dan reseptionis
- 13.R. kursus Musik keras
- 14.R. pertunjukan Luar

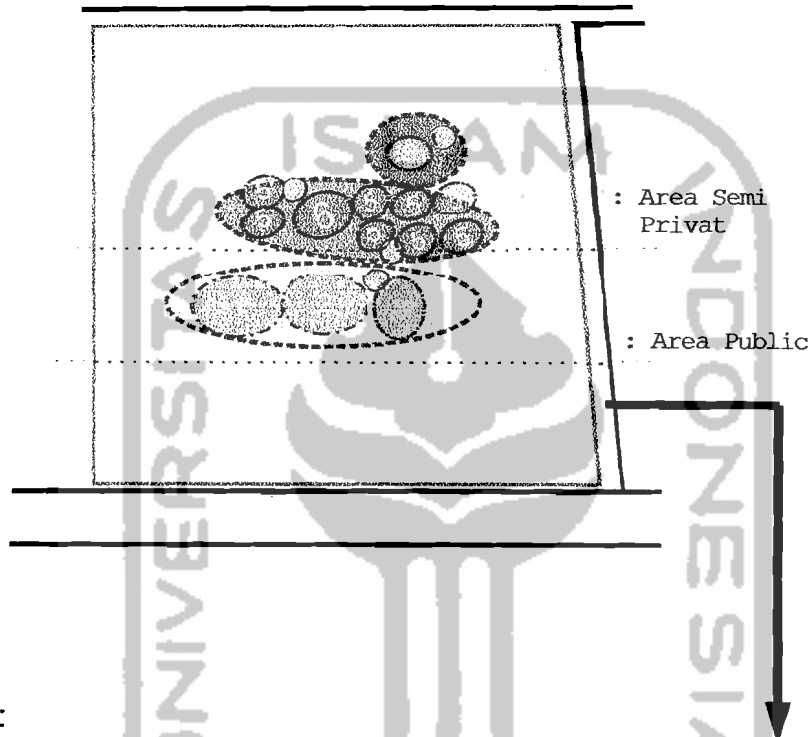


- 15. r. latihan bersama
- 16. R. pertunjukan dalam
- 17. Storage.

Z.O.N.I.N.G

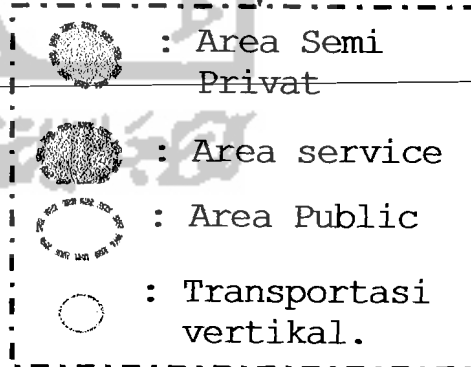
Second Floor (+ 4..00)

Gambar 11 : Zoning pada second Floor.



Keterangan :

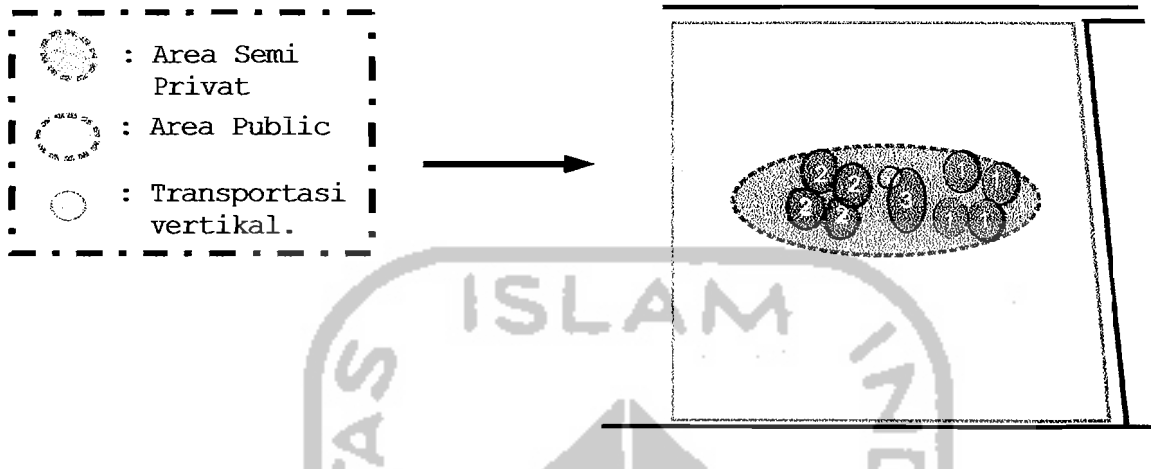
- 1. Penjualan Kaset ,cd
- 2. R. penjualan Buku dan Souvenir
- 3. R. tunggu
- 4. R. Perpustakaan
- 5. R. kursus lembut
- 6. R. tunggu
- 7. R. Service
- 8. R. Service



Z.O.N.I.N.G

Third Floor (+ 8..00)

Gambar 12 : Zoning third Floor



Keterangan :

1. R. kursus sedang (Privat)
2. R. kursus Sedang (Non Privat)
3. R. tunggu

PERANCANGAN BENTUK BANGUNAN

Konsep perancangan bangunan di dasari dari karakteristik alat musik piano.di mana ada beberap akarakteristik yang di ambil dari alat musik piano yang akan di transformasikan ke dalam bangunan diantaranya adalah:

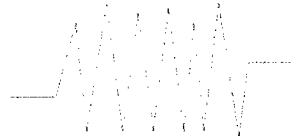
1. Irama
 - Dalam permainan piano perlu di perhatikan pada irama tanda tanda dinamika dalam permainan piano, tanda ini adalah tanda dimana pemain piano perlu memperhatikan keras dan lemahnya permainan pada piano.tanda dinamika dalam keras lemahnya suara adalah sebagai berikut.



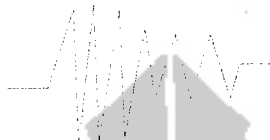
a. Cresendo ————— Suara Dari lemah ke keras



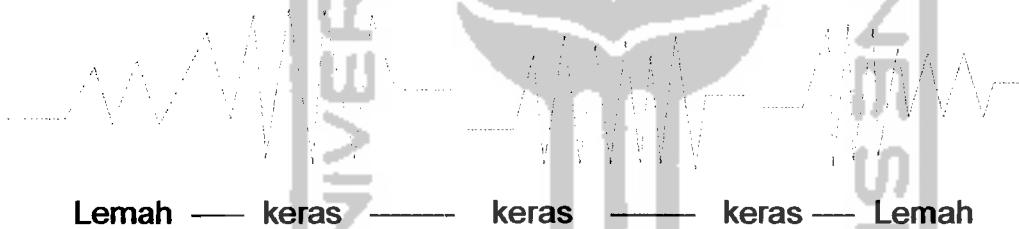
b. FF ————— Suara yang di mainkan Konstant keras terus menerus.



c. Alergro ————— Suara yang di mainkan dari Keras ke lemah



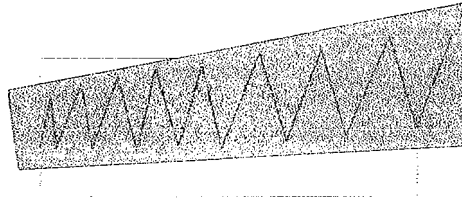
Jika ada penggabungan dari 3 tanda dinamika di atas maka akan di hasilkan skema sebagai berikut.



Gambar 13 : Tanda dinamika Permainan piano berdasarkan keras lemahnya bunyi

↓
Tanda dinamika ini akan di transformasikan pada permainan dinding.

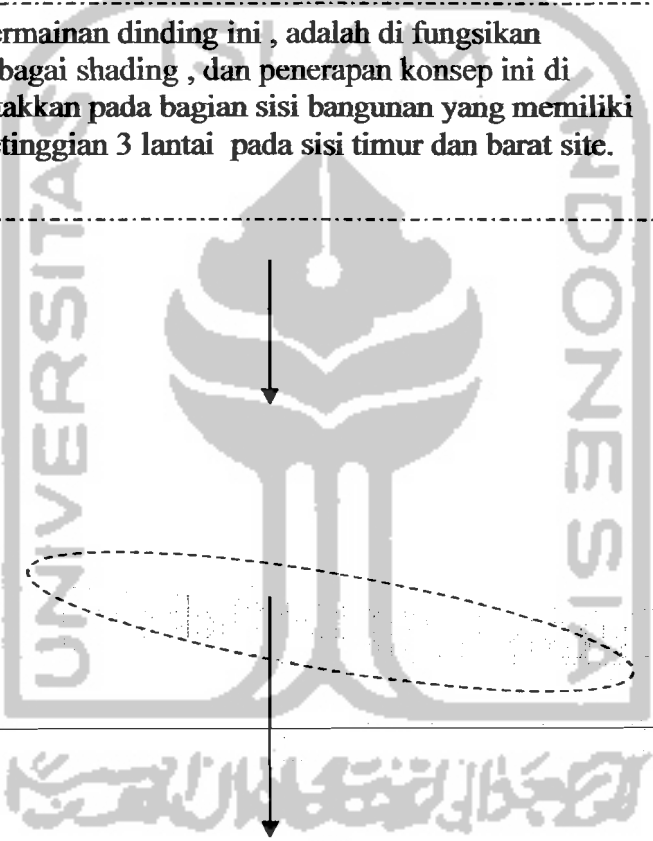




Gambar 14 : Penerapan Tanda dinamika pada bangunan



Permainan dinding ini , adalah di fungsikan sebagai shading , dan penerapan konsep ini di letakkan pada bagian sisi bangunan yang memiliki ketinggian 3 lantai pada sisi timur dan barat site.

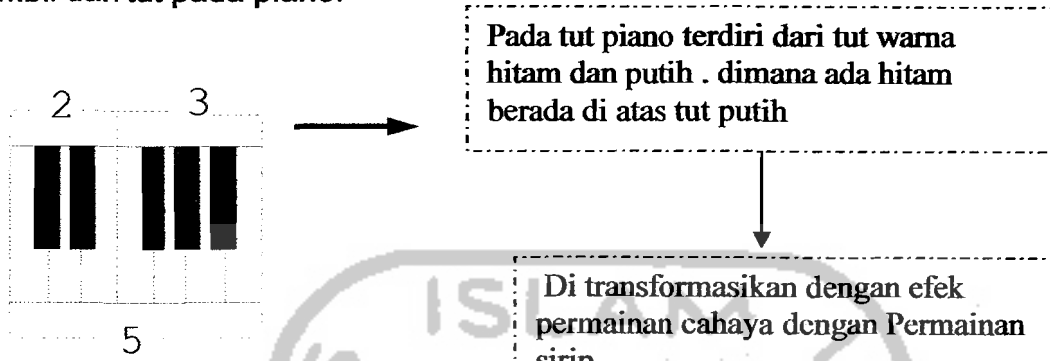


Permainan dinding miring, Sebagai penerapan pada tanda dinamika Piano



F.A.S.A.D.E

Fasade berada pada bagian selatan site. Konsep penampilan pada fasade di ambil dari tut pada piano.



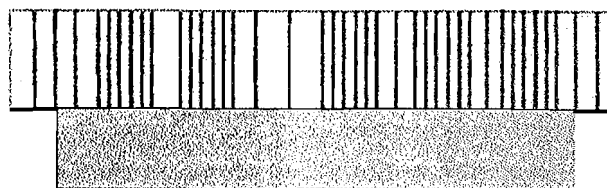
Gambar 15 : Karakteristik Tut piano

Di transformasikan dengan efek permainan cahaya dengan Permainan sirip
Di mana cahaya yang jatuh akan membentuk pola tut piano.
Dusesuaikan jumlah tut piano.

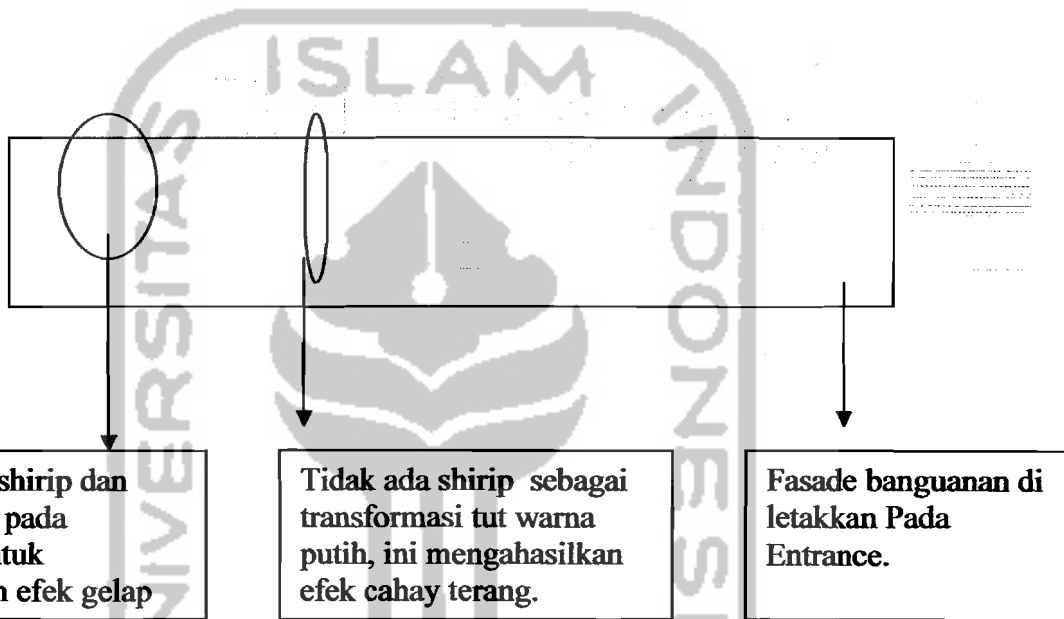


Gambar 16 : Proses Pencahayaan Gelap dan terang

Hasil transformasikan akan menjadi seperti



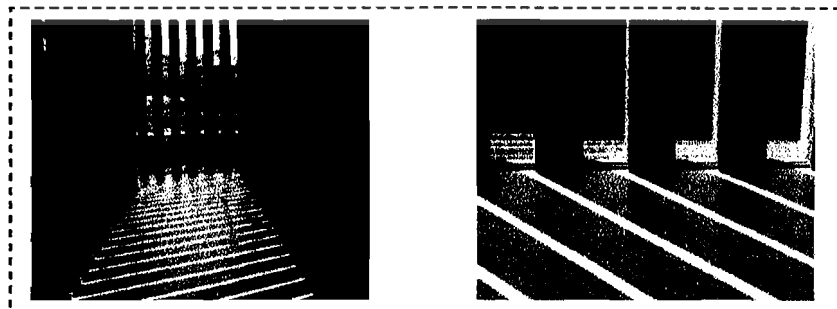
Pntransformasian tidak hanya pada efek cahaya tetapi juga pada penggunaan material dan warna pada bangunan tersebut.



Gambar 17 : Penerapan tut piano pada bangunan

Efek permainan cahaya juga berpengaruh pada benda benda yang solid.seperti gambar di bawah ini

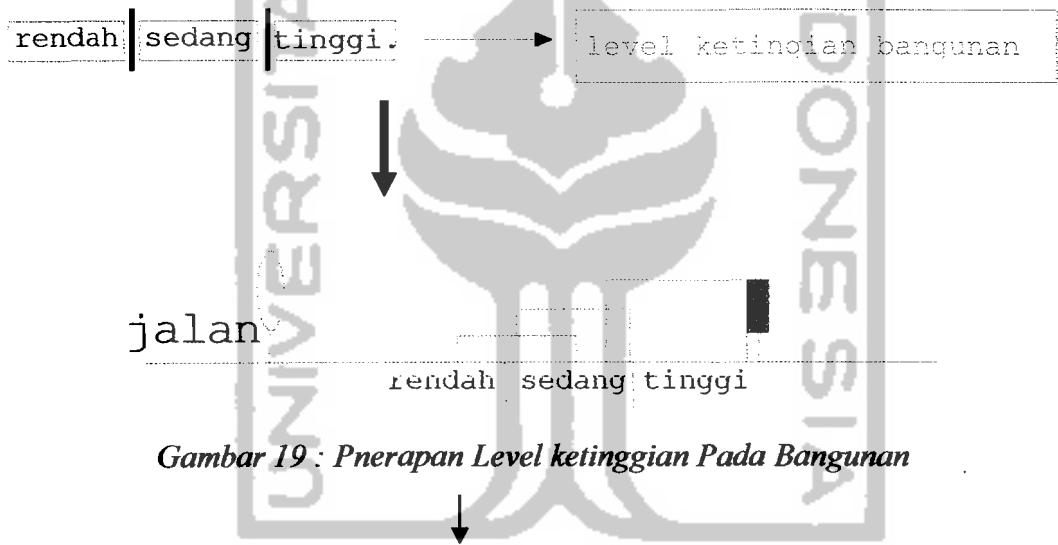
Gambar 18 : permainan cahaya Pada benda solid





Permainan cahaya di dapat dari benda Benda yang solid, di mana ad efek pembentuk pola cahaya yang mengikuti benda yang solid tersebut

Pada bagian tut piano terdiri dari 3 nada yaitu dari ke kiri hingga ke kanan terdiri dari nada rendah , sedang , kemudian tinggi. Dari 3 nada tut tersebut di transformasikan kedalam level ketinggian bangunan dimana , ketinggian dari bangunan dari jalan hingga ke belakang site , adanya level ketinggian dari rendah hingga ke tingkatan yang tinggi



Gambar 19 : Pnerapan Level ketinggian Pada Bangunan

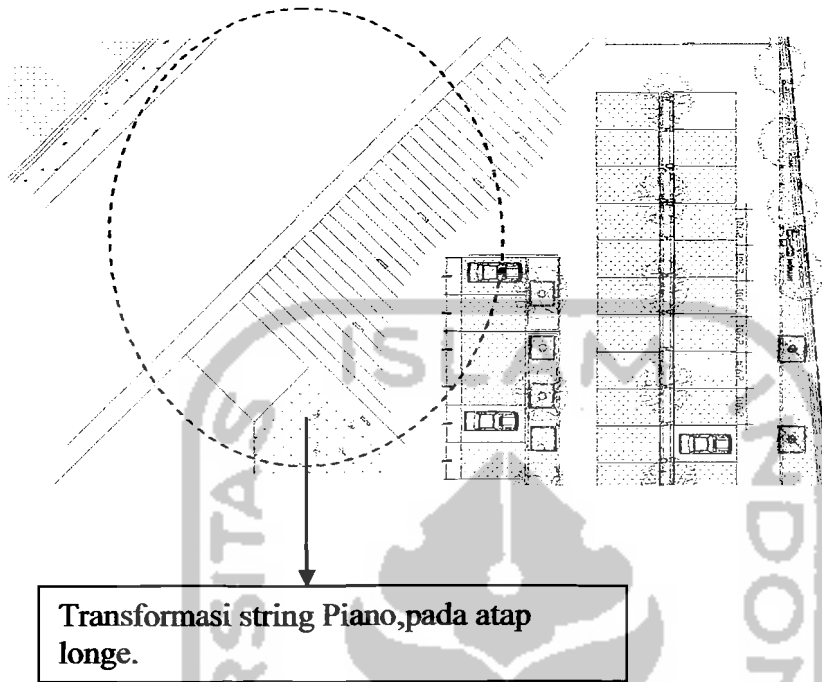
Ada level ketinggian bangunan dari yang paling rendah hingga ke tinggi.

PERMAINAN ATAP PADA LONGE

Pada bagian String Piano terdiri dari sebuah string pendek hingga ke panjang dengan membentuk lengkungan piano.

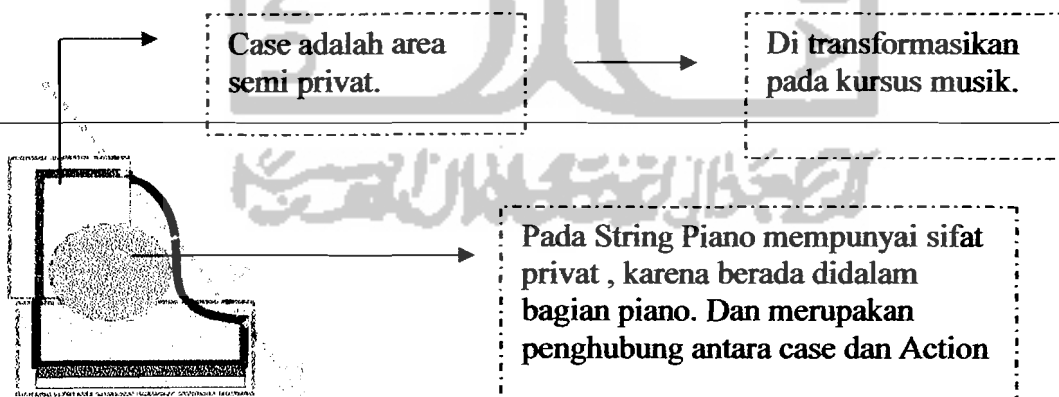


Maka akan di transformasikan pada atap longe kursus musik akan ada permainan besi yang menyerupai string piano yang akan membentuk lengkungan Piano.



Penzoningan Pada Piano

Pada bagian Piano terdiri dari beberapa Area atau Zona



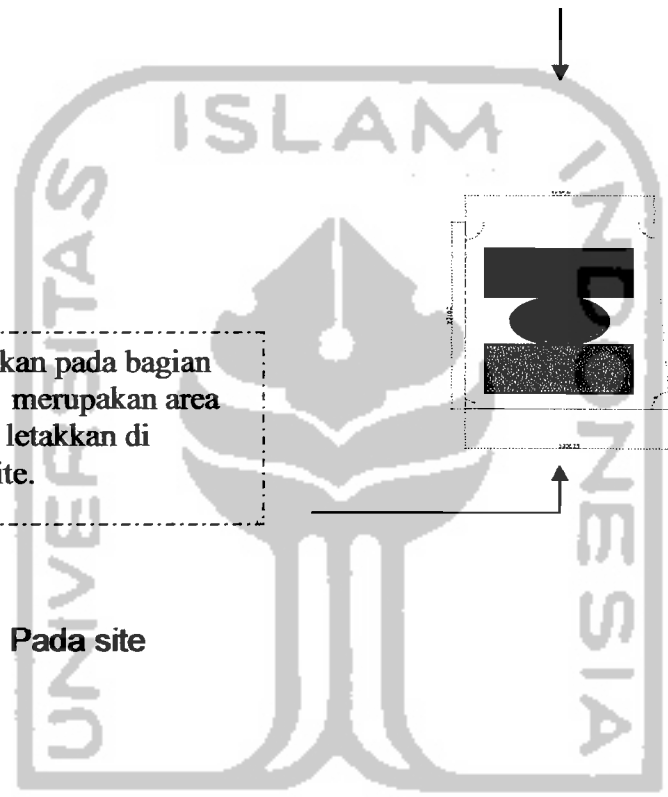
Gambar 20 : Zona Pada alat musik piano



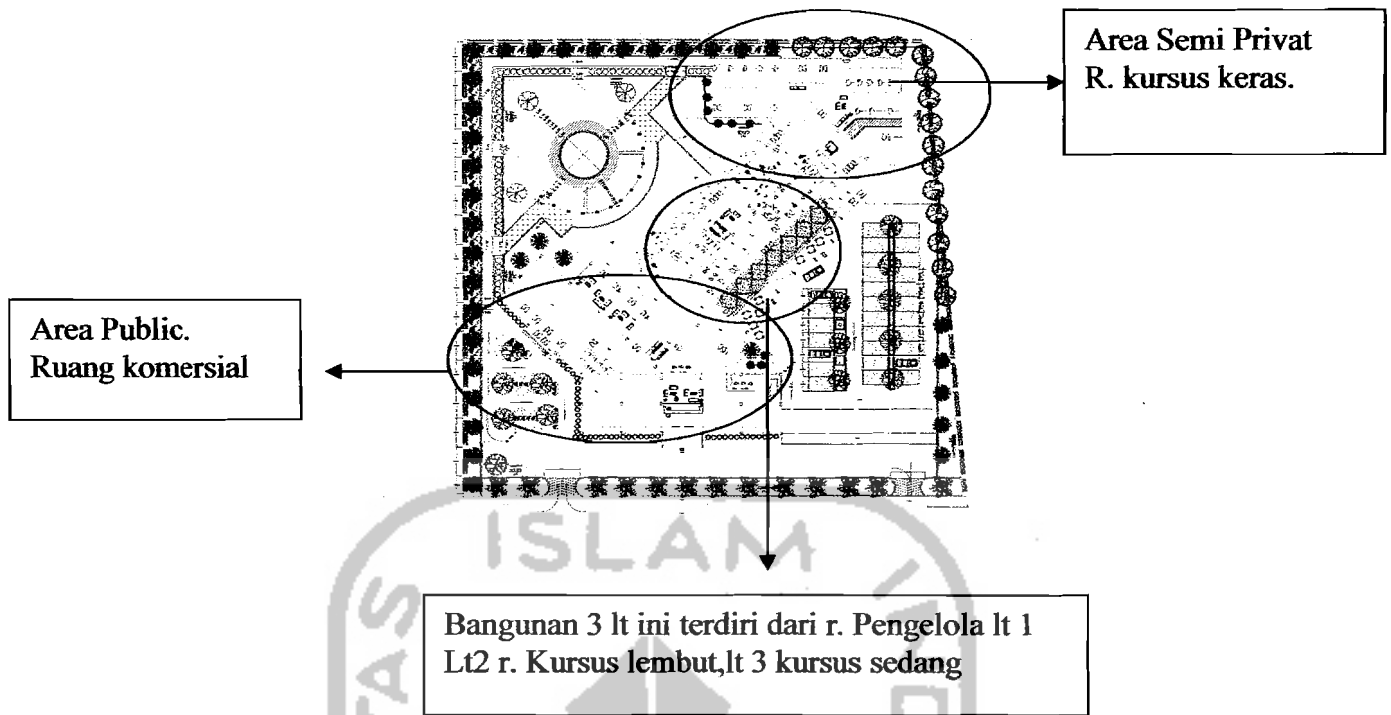
Pada Bagian Action adalah bagian public. Bagian yang paling sering di mainkan. Berada di bagian depan piano

Di transformasikan pada Area pengelola(privat) di letakkan di tengah sebagai penghubung antara area komersial d

Di transformasikan pada bagian komersial yang merupakan area public, maka di letakkan di bagian depan Site.

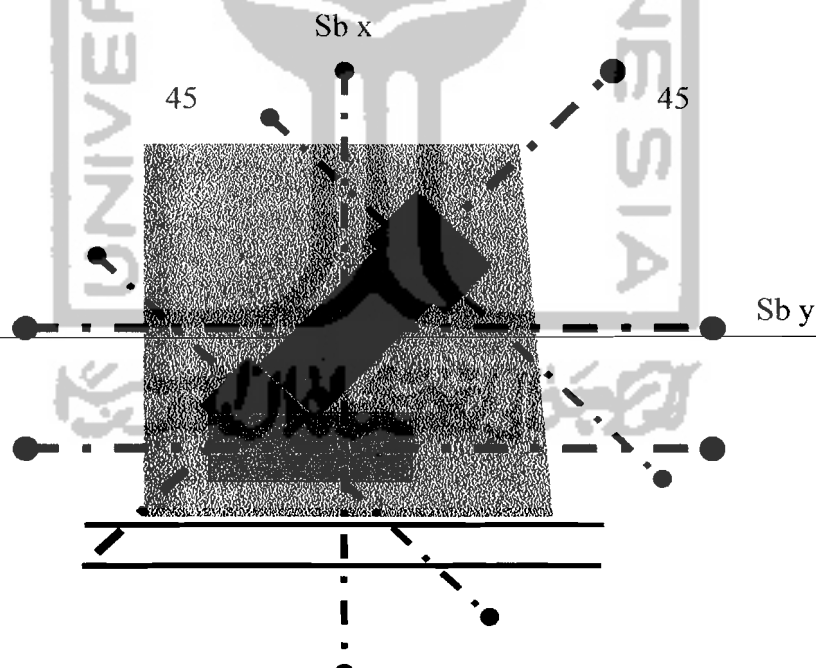


Transformasi Zona Pada site



PENATAAN MASSA

Gambar 21 : Penataan Masaa berdasarkan sumbu x dan y serta dengan kemiringan 45



Penataan Massa bangunan menggunakan sumbu x dan y (Sumbu Imajiner) sebagai "Guide Lines" dalam pembentukan massa, telah menjadikan seakan memiliki Kombinasi pada pola Simetris (sb x) serta pola liner (sb y) pada



bentukan massanya. Masa bangunan juga di rotasikan sebesar 45 derajat yang di fungsikan agar bidang sentuh matahari menjadi lebih kecil pada bagian sisi barat dan timur bangunan.

MATERIAL BANGUNAN

Penggunaan materail sangat memepengaruhi pada pengkonsepan bangunan. Di mana ada nada rendah sedang dan tinggi ini akan di transformasikan ke dalam warna bangunan dan juga penataan Landscape .

Materail yang di gunakan,

- Penggunaan Cat warna pada dinding bangunan. Terdiri dari.



Warna dari terang
Ke gelap, Gradasi.

- Penggunaan Material Kaca sebagai Efek permainan Cahaya, dan permainan warna.



Penggunaan Kaca Solar
galass bening

Tut
Warna
putih



Penggunaan Kaca Ray
band, Hitam

Tut
warna
hitam

Gambar 22 : Penggunann Warna dengan material kaca



K.O.N.S.E.P

Landscape dan Open Space.

Elemen yang digunakan sebagai pembentuk landscape dan open space adalah : *vegetasi, air, dan koral*

Vegetasi pada landscape dan open space berfungsi sebagai :

- *barier* terhadap radiasi matahari, polusi udara, suara, debu-debu pasir dan pembatas dengan lingkungan sekitar
- *peneduh* terhadap panas matahari, serta
- *pengarah* sirkulasi pencapaian ke dalam bangunan

Syarat vegetasi :

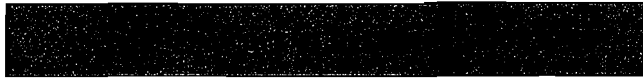
- ~ vegetasi yang dipilih yang mempunyai ketinggian hingga 2m lebih agar dapat sesuai dengan fungsi yang di inginkan.
- ~ mempunyai kerapatan daun yang sangat rindang dan biasanya daunnya hamper menutupi sebgian batang.
- ~ Memiliki daun dengan tekstur yang halus & kalis

Koral pada landscape dan open space berfungsi sebagai :

- *Material perkerasan* pada tepian kolam, jalur pedestrian pada taman
- *Media pantulan cahaya* matahari, sehingga berfungsi sebagai *pencahayaan alami*



Air pada landscape dan open space berfungsi sebagai :
 - *Penyetabil* temperatur bangunan sekaligus *pendingin* udara panas



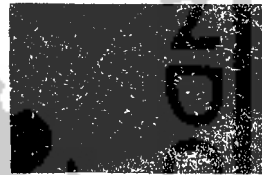
Fungsi :
 ~ *border/pembatas* antara dan vehicular (kendaraan bermotor).



teh-tehan



ekor tupai



krokot

Gambar 23 : -jenis vegetasi sebagai pembatas

Ciri :
 - rimbun
 - berakar kuat
 - bentuk daun kecil
 - tinggi tidak lebih dari 1.5m

Jenis :
 ~ krokot ~ ekor tupai
 ~ teh-tehan



Fungsi :
 ~ *barier* disebelah barat timur dan utara site

Ciri :
 - rimbun, tidak melebar
 - pertumbuhan kearah vertikal
 - berakar kuat



cemara lilin



bambu jepang

Gambar 24 : vegetasi Pelindung



Jenis :

- ~ Cemara lilin (*Cupressus cempvirens*)
- ~ Bambu Jepang

VEGETASI PENGARAH

Fungsi :

- ~ peneduh di sekitar area parkir dan taman bermain

Ciri :

- rimbun, melebar
- pertumbuhan kearah horisontal
- berakar kuat
- bercabang
- bentuk daun lebar

Jenis :

- ~ ketepeng

Fungsi :

- ~ pengarah disepanjang jalur sirkulasi pencapaian ke dalam site



~ Kelapa ~



~ Phoenix ~

Ciri :

- pertumbuhan kearah vertikal
- berakar kuat
- bentuk daun menjari

Jenis :

- ~ Kelapa (*Cocos nucifera*)
- ~ Phoenix (*Phoenix canariensis*)

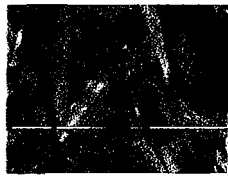
Gambar 25 ; Vegetasi Pengarah



PP

p
e
n
u
t
u
p
t
a
n
a
h

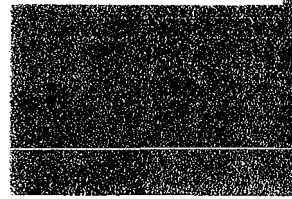
Fungsi :
~ menyerap panas matahari, menjaga agar tanah tetap lembab



Rumput Gajah
(Axonopus compressus)



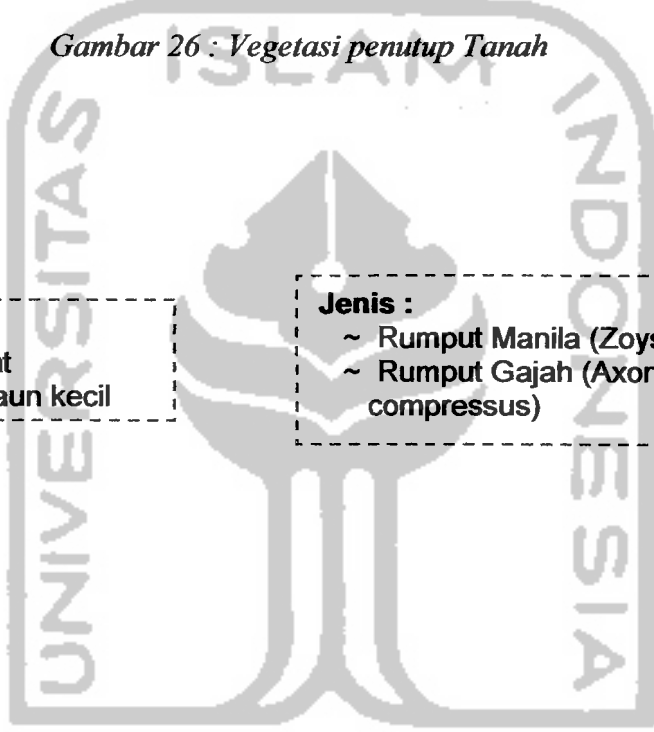
Rumput Manila
(Zoysia matrella)



Gambar 26 : Vegetasi penutup Tanah

Ciri :
- merambat
- bentuk daun kecil

Jenis :
~ Rumput Manila (Zoysia matrella)
~ Rumput Gajah (Axonopus compressus)



RENCANA LANDSCAPE.

Penutup tanah
coral putih, dan
rumput,serta
konblok

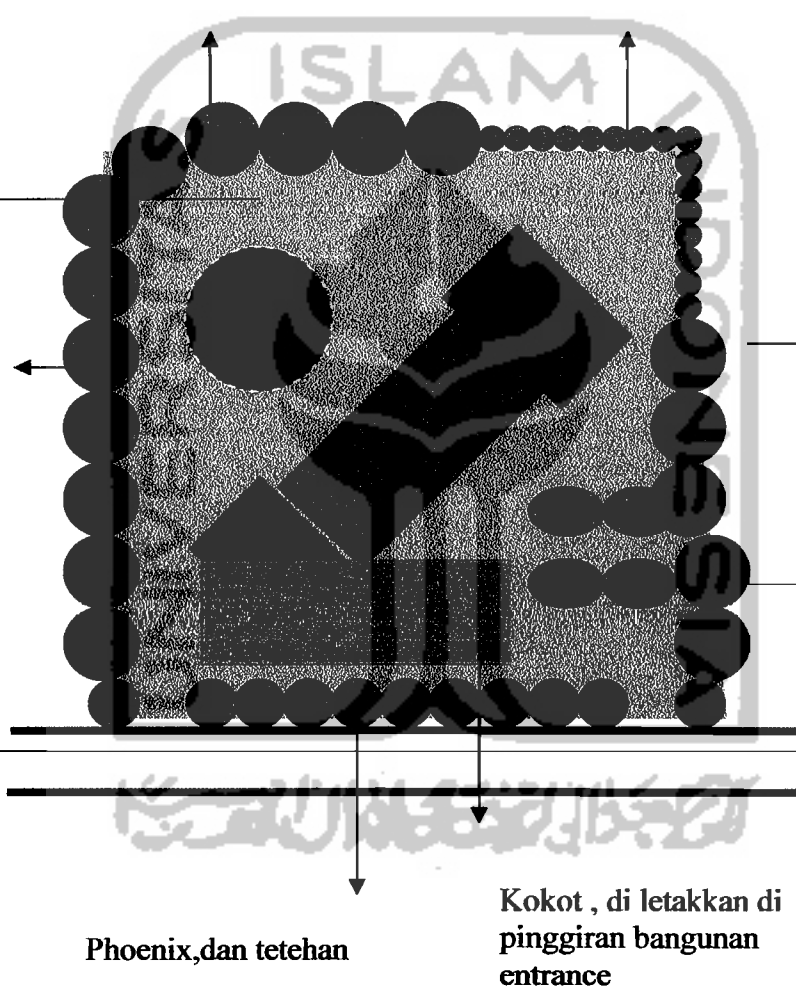
Pohon
cemara dan

Bamboo jepang

Pohon
cemara
dan
tehe
tean

Pohon
cemara
dan
tehteha
n

Pohon
ketepeng



Gambar 27 : Rencana Landscape

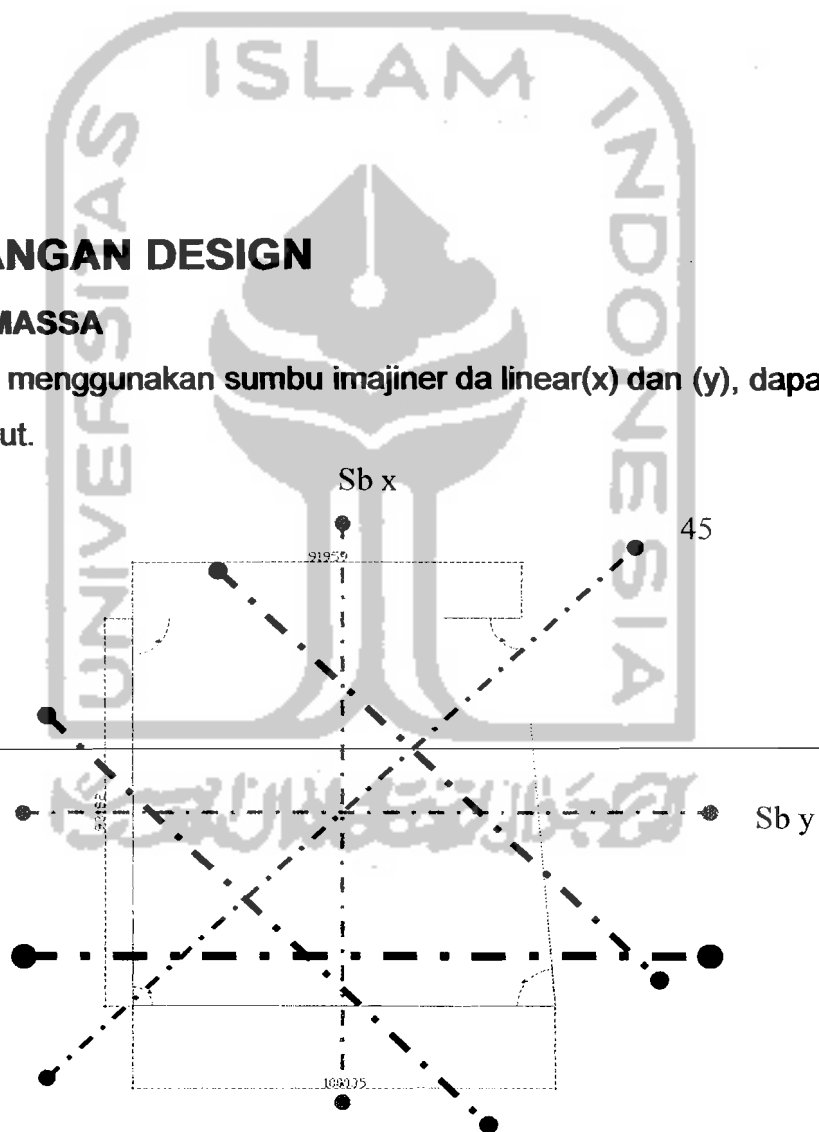


BAGIAN III

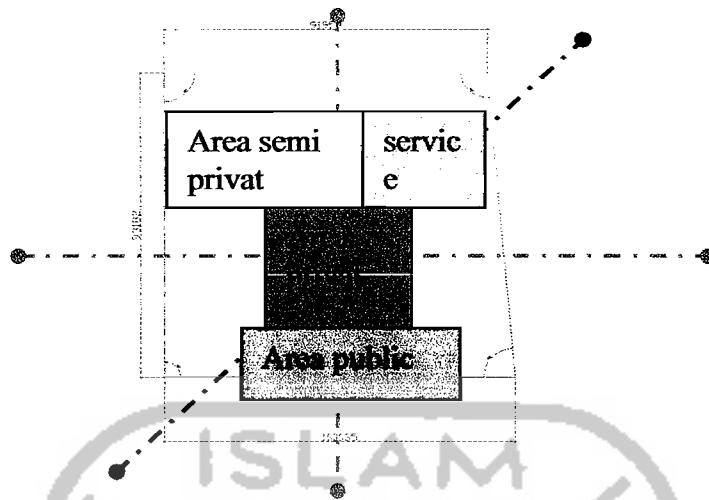
PENGEMBANGAN DESIGN

A. PENATAAN MASSA

Penataan massa menggunakan sumbu imajiner dan linear(x) dan (y), dapat dilihat seagai berikut.



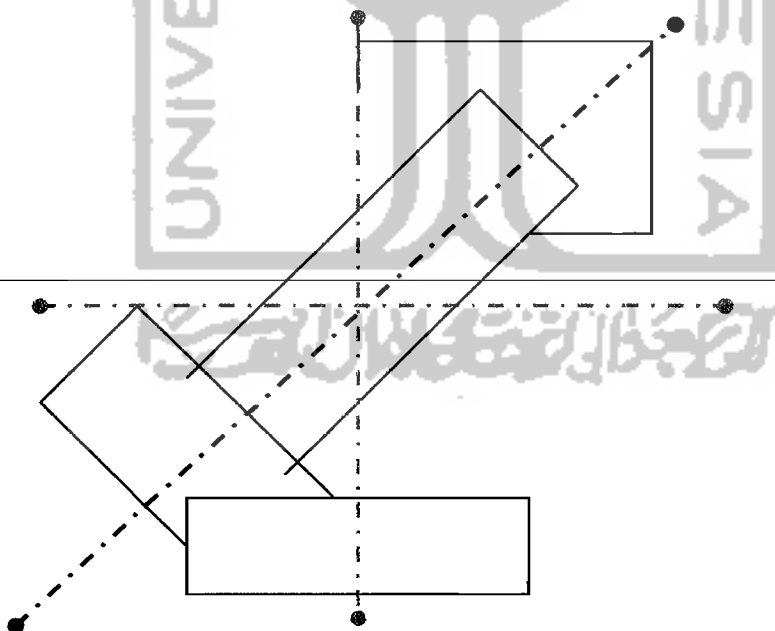
Dengan sumbu sumbu ini lah maka massa bangunan di plottingkan ke dalam site dan di sesuaikan dengan masing masing zona yang sudah di bagi.



Gambar A1 :Plotting zonifikasi kegiatan pada site

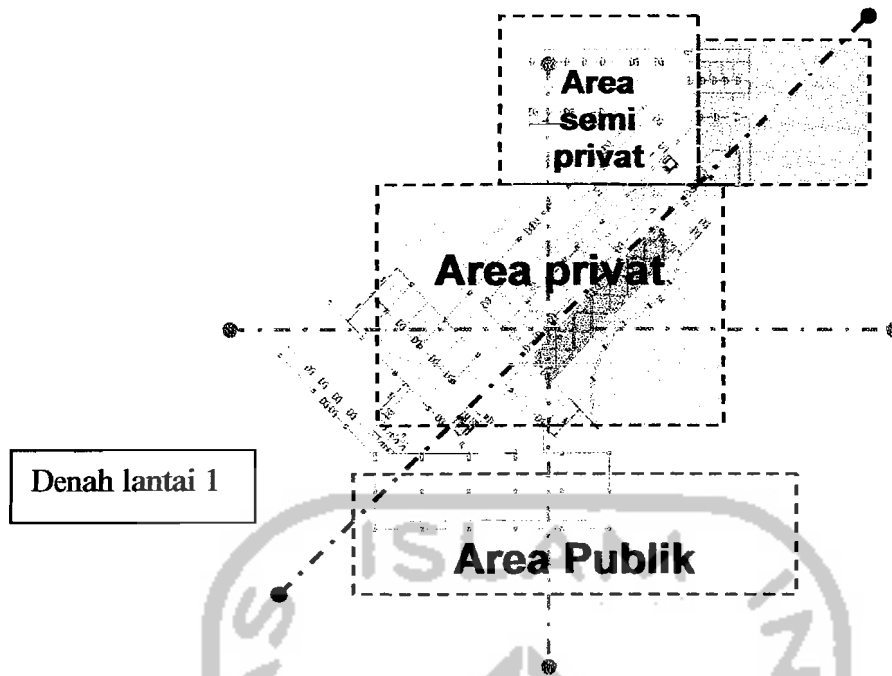
Secara umum, masa bangunan tercipta dari bentuk geometri dengan beberapa penambahan dan pengurangan bentuk yang mengacu pada sudut

rotasi, agar dengan bentuk tersebut bangunan dapat merespon penampilan bangunan secara optimal.



Gambar A2 :Bentuk dasar masa bangunan yang mangambil dari bentukan geometri





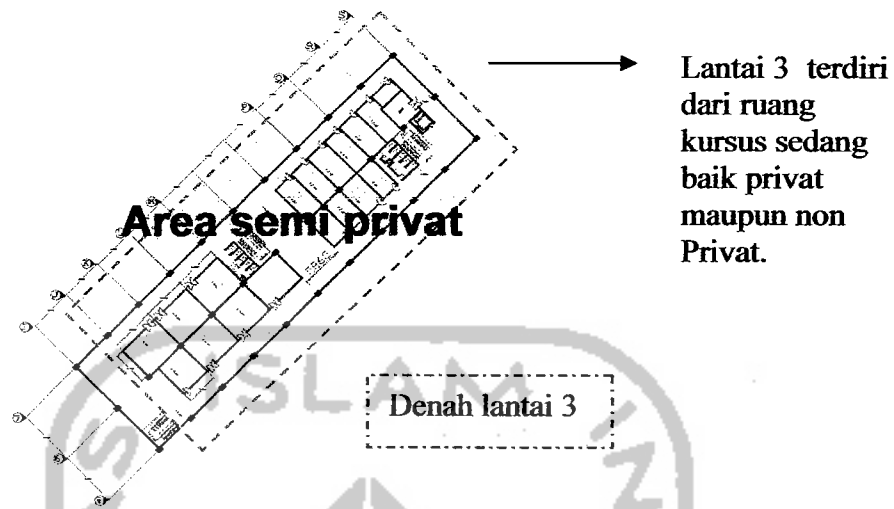
Gambar A3 :Bentukan massa yang terploting sesuai Zoning pada site

Masa bangunan yang sudah mengalami penambahan dan pengurangan bentuk serta sudah terplotting oleh zonifikasi kegiatan dan di amakan dengan penzoning pada alat musik piano (lantai 1)

Pada ploting lantai 2 adalah merupakan Zona semi privat di mana merupakan Ruang kursus lembut terdiri dari privat dan non Privat. Pada lantai 2 ini terdapat kursus musik lembut, di letakkan pada lantai dua agar suara yang di hasilakan tidak mengganggu ruang kursus sedang.

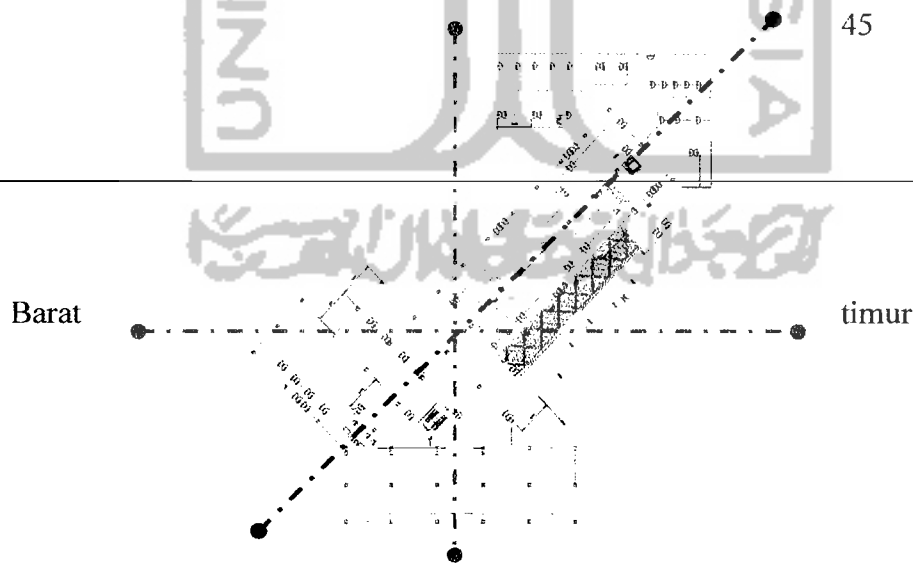


sedang, dan lembut berada dalam satu kesatuan yang di pisahkan secara vertikal. Lantai 1 untuk r. pengelola , Lantai 2 untuk r. kursus lembut. Dan lantai 3 untuk r. Kursus sedang.



Gambar A5 : Zoning pada lantai 3

Bangunan dengan ketinggian tiga lantai ini di miringkan 45 derajat sesuai dengan sumbu pada site, yang di maksudkan agar bedang sentuh matahari pada saat siang dan sore hari tidak terlalu banyak karena pada bangunan ini pada bagian sisi terpanjangnya menghadap pada arah barat dan timur, yang merupakan arah lintasan matahari



Sumbu utama pada site

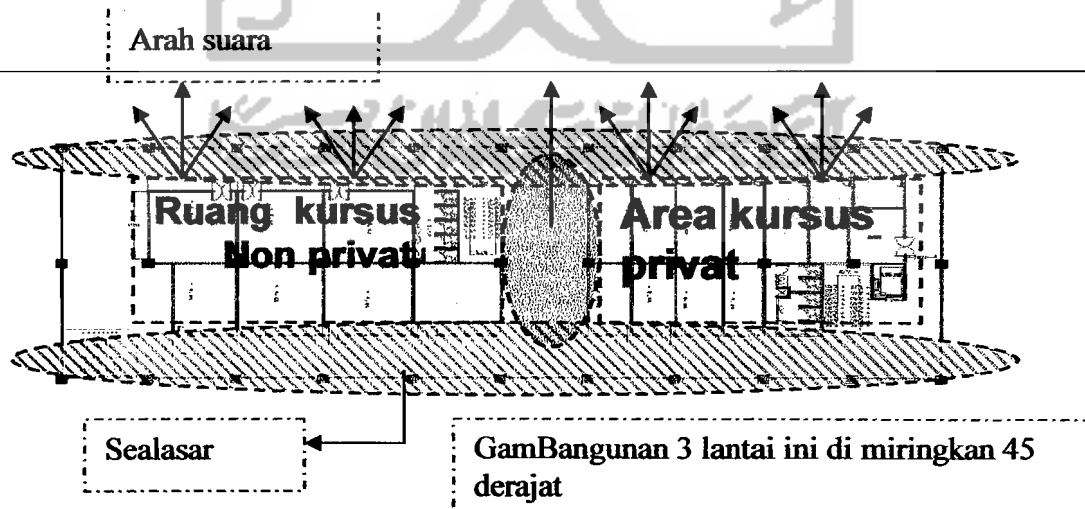
Gambar A6 : Konsep kemisringan pada bangunan



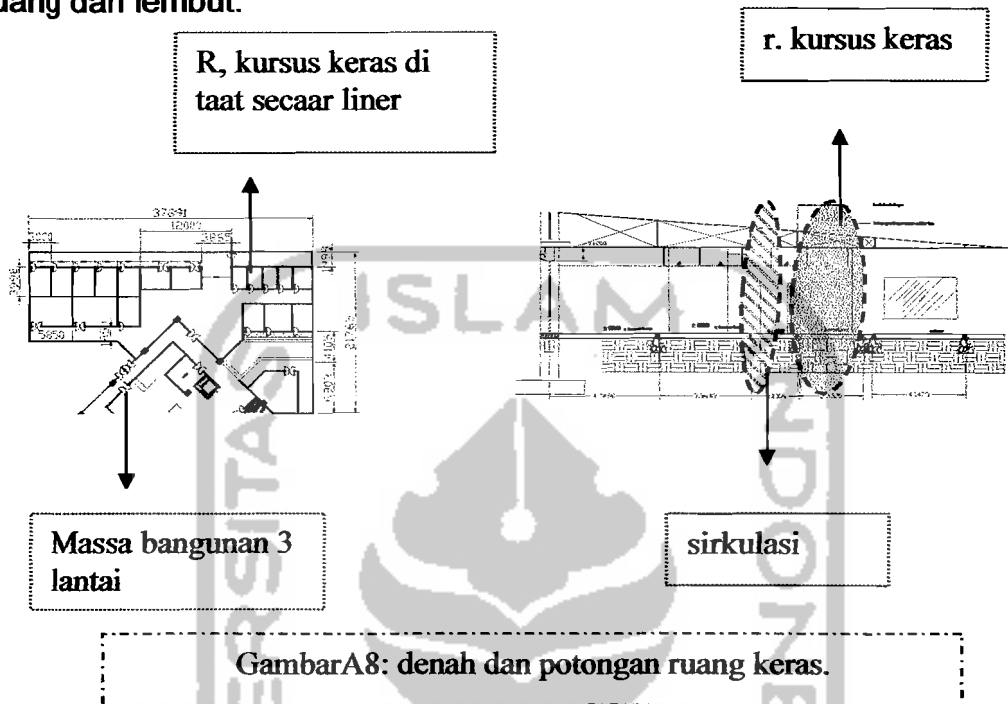
- Pada bangunan yang memiliki ketinggian hingga 3 lantai ini , Penataan ruangnya menggunakan penataan ruang secara liner, selain secara liner khusus ada bangunan ini di miringkan 45 derajat , maksud dari kedua aspek tersebut di maksudkan agar:

1. Penataan ruang secara liner dapat mengurangi kebisingan dari luar bangunan , sehingga suara yang datang dari luar tidak langsung masuk ke dalam bangunan.
2. selain itu di lihat dari ruangan kursus itu sendiri . arah suara yang di hasilkan dari dalam ruangan tidak saling berbenturan, sehingga tidak mengganggu ruangan yang lain.
3. para pengguna yang berda di area sirkulasi dapat menikmati suasana yang diinginkan karena ada permainan bukaan pada dinding bangunan , yang di fungsikan sebagai shading.
4. Kemiringan bangunan 45 derajat mempunyai maksud agar bidang sentuh terhadap matahari tidak terlalu banyak, sehingga orang yang berda di dalam tidak merasa terlalu panas
5. kemiringan bangunan juga menyangkut keterbatasan lahan dengan dimiringkannya bangunan dapat mengoptimalkan ruang ruang di inginkan tanpa pemborosan lahan karena ruangan ya juga ditata secara liner.

Gambar A7 : Penataan Ruang Liner pada Area kursus musik



- Pada Ruang kursus musik keras penataan ruang juga secara liner. bangunan ini masih berdekatan dengan massa yang mempunyai ketinggian 3 lantai tetapi agak di pisahkan tidak dalam satu garis vertikal, ini di maksudkan agar ruang kursus keras tidak mengganggu ruang kursus sedang dan lembut.



B. PENATAAN RUANG RUANG

- Penatan ruang

Ruang-ruang pada gedung kursus musik ini ditata berdasar tingkatan aktivitas penggunaannya. Tingkatan aktivitas didasarkan pada zonifikasi kegiatannya, yaitu :

1. *Area publik*, adalah area di mana ruang tersebut menjadi ruang an komersial yang biasanya merupakan area pertunjukan baik dalam atau luar dan juga Penjualan. Berada di lantai 1 dan 2
2. *Area semiprivat*, untuk aktifitas kegiatan kursus, baik yang bersuara lembut sedang dan keras yang berupa ruang ruang kelas baik privat ataupun non privat



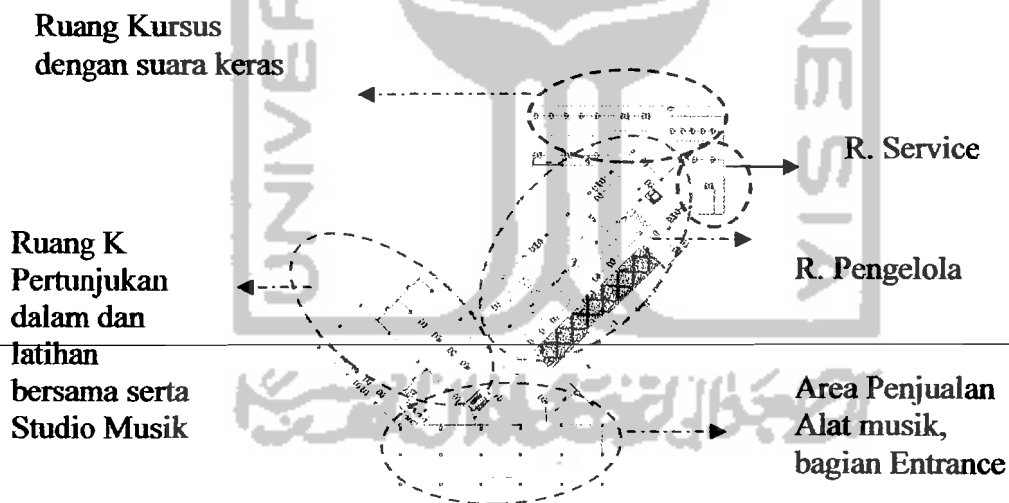
3. *Area privat*, untuk aktivitas bagi para pengelola berada di lantai 1 yang berada di tengah yang merupakan pengikat dengan segala jenis kegiatan yang berda di kursus musik ini.

Ploting kegiatan pada tiap tiap lantai dapat dilihat gambar sebagai berikut:



Gambar A9: Potongan bangunan yang sudah di plotingkan sesuai dengan masing masing area sesuai dengan konsep.

• **Penataan Ruang pada lantai 1**



Ruangan pada lantai 1 terdiri dari:

1. Area Publik(Komersial)

- R. Penjualan Alat musik
- R. Pertunjukan Dalam
- R. latihan bersama

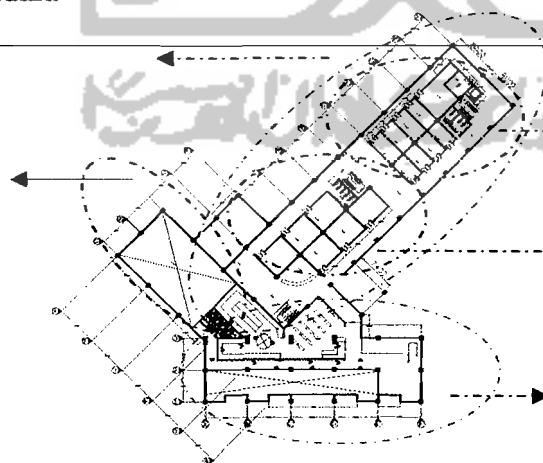
Gambar 10: Penatan Ruang Lantai 1



- R. Studio Musik
- Longe
- 2. Area Pengelola
 - R. Administrasi
 - R. regristrasi
 - R. rapat
 - R. karyawan
 - R.Pengajar
 - R. Kepala bagian
- 3. Area Kursus Musik Dengan Suara Keras
 - Drum
 - Gitar Elektrik
 - Gitas Bass
- 4. Area Service
 - Mushola
 - R.MEE
 - AHU
 - Gudang
 - Storage
- **Penataan Ruang Lantai 2**

R. kursus suara
lembut

R.
pertunjukan
dalam



R. kursus
Privat

R. kursus
Non Privat

R. Penjualan
Cd,kaset dan
buku

GambarA 11: Penataan Ruang lantai 2



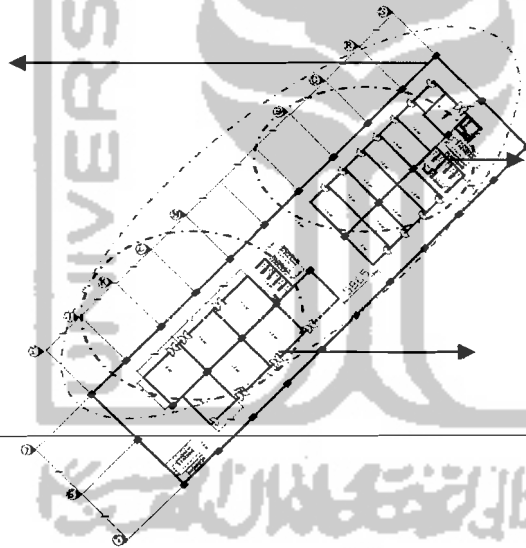
Pada lantai 2 terdiri dari ruang:

1. R. Kursus musik dengan suara lembut
 - Piano
 - Flute
 - Vokal
2. R. komersial
 - R. penjualan cd, kaset, dan buku
 - R. Pertunjukan dalam dan latihan bersama.

Pada ruang kursus antara Privat dan non Privat di pisahkan dengan Ruang tunggu , agar perambatan dari ruang yang non Privat yang cenderung lebih besar dapat lebih termetralisir dengan di pisahkan dengan ruang tunggu, dan juga pentaan ruang masih secara liner.

• **Penataan Ruang Lantai 3**

R. kursus dengan suara sedang



r. kursus suara sedang (Privat)

R. kursus suara sedang (non Privat)

GambaA12: Penataan Ruang lantai 3

Pada lantai 3 ruanganya terdiri dari:

1. Ruang kursus sedang
 - Biola
 - Organ
 - Saxophone

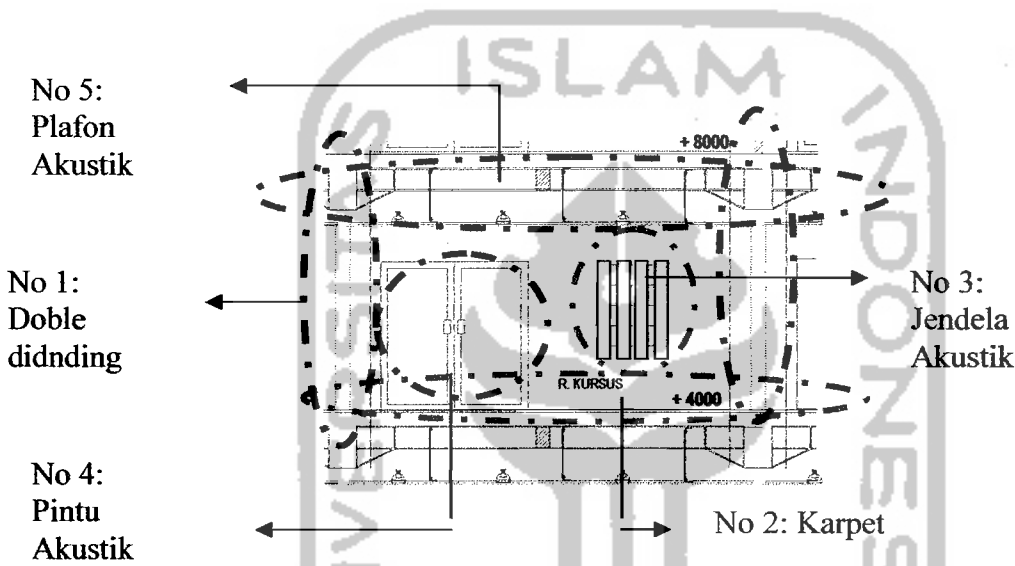


Penataan Antara Privat dan non Privat di pisahkan dengan ruang tunggu dan penataan ruang tetap secara liner.

C. PENGGUNAAN BAHAN AKUSTIKAL

Pada Ruangan kursus musik perlu di perhatikan Pada aspek akustikalnya, karena selain dengan penataan ruang secara liner , suara pada ruangan kursus musik perlu di perhatikan pada bahan bahan akustik agar ruangan kursus musik tersebut tidak saling mengganggu, sehingga perlu di netralisir.:

Hal hal yang perlu di perhatikan yaitu menyangkut.:

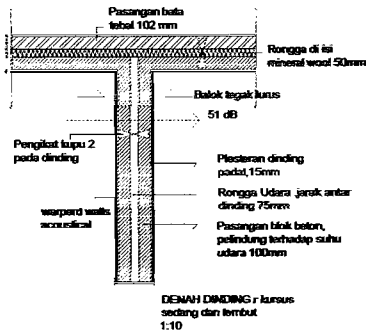


Gambar A13: detail ruang kursus dan bahan bahan akustik

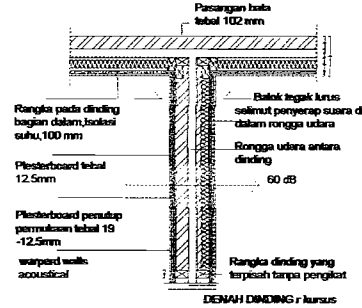
1. Penggunaan doble dinding

Penggunaan dinding ini sangat efektif dan lebih murah di bandingkan menggunakan bahan bahan akustikal yang sangat mahal yang di jual per unit. Didinding ini dipisahkan dengan sedikit rongga sekitar 75 mm.detail gambar dapat dilihat sebagai berikut.





Gambar A14 : Dinding ruang keras



Gambar A15 : Dinding r. sedang dan lembut

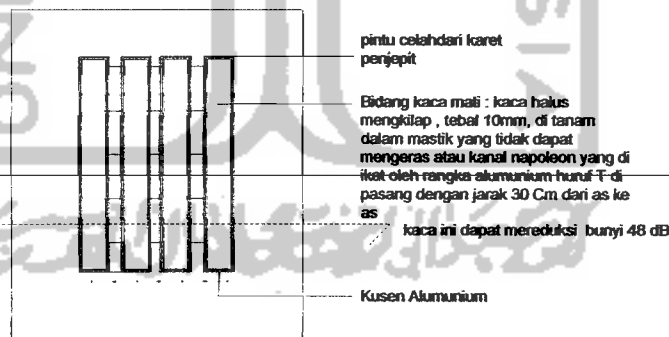
Dinding untuk ruang kursus keras dan sedang / lembut berbeda , yaitu di bedakan pada bahan pelapis dinding , pada ruang keras menggunakan lapisan Mineral wool, pada dinding ruang kursus keras dapat meresap hingga 75 db.

2. Karpet

Karpet pada ruang kursus musik antara suara keras dengan sedang/lembut Di bedakan pada ketebalan karpetnya pada ruang suara keras memiliki ketebalan 10 mm, sedangkan yang suara sedang dan lembut 0.7 mm

3. Jendela Akustik

Pada kursus musik menggunakan jendela Akustik , jendela ini di fungsikan agar Asupan matahari tetap didapatkan di dalam ruangan , sehingga tdak terkesan pengap.kaca yang di gunakan adalah kaca mati.

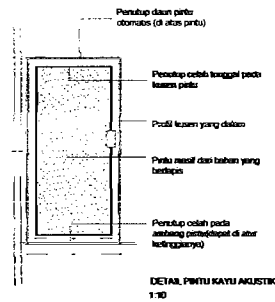


Gambar A16 : Detail Jendela Akustik

4. Pintu Akustik



Bahan dari pintu ruang kursus yang dipilih adalah kayu. Di pasang dengan memperhatikan celah pada pintu, karena berpengaruh pada kebocoran suara di dalam ruangan, jadi celah pada pintu harus lebih minimum.

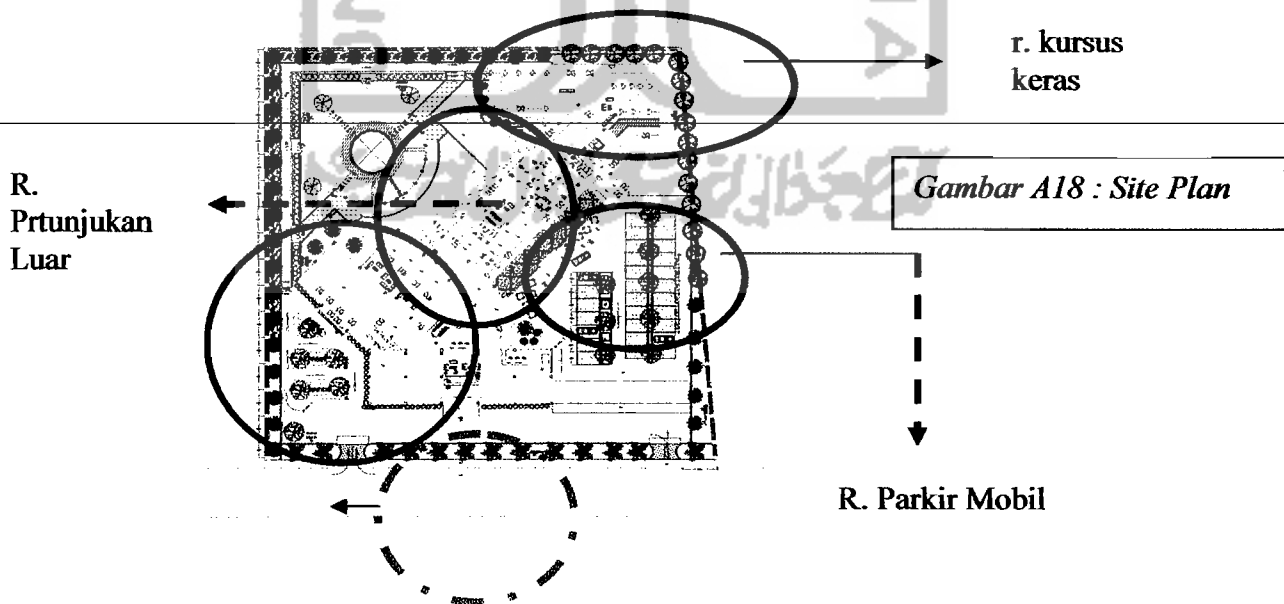


Gambar A17 : Detail Pintu Kayu Akustik

D. Penataan Landscape dan Penataan Ruang luar pada site.

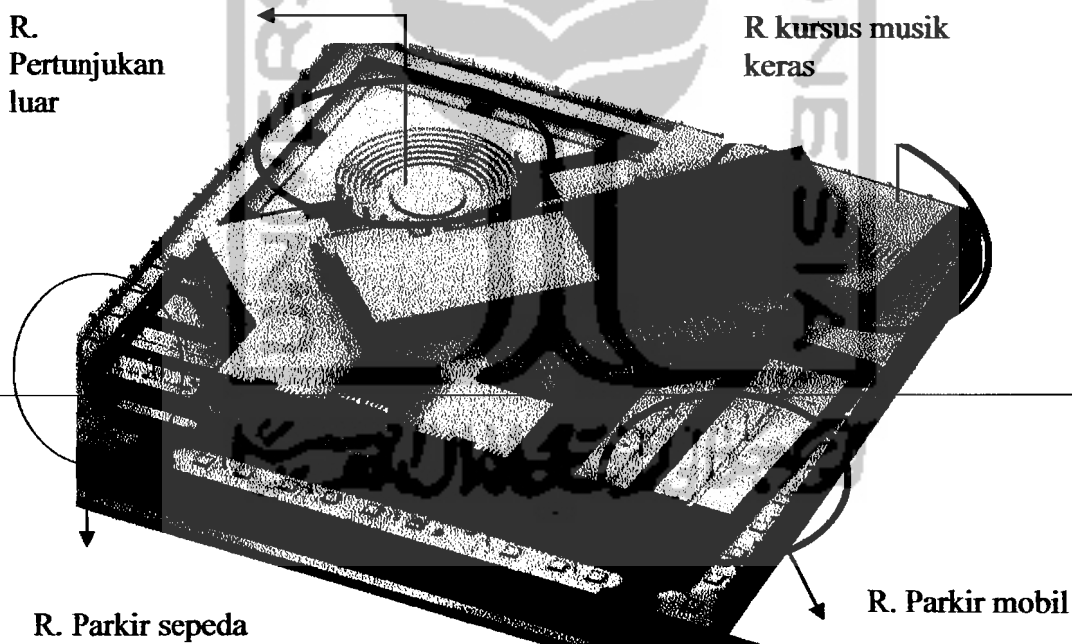
Penataan landscape Ruang luar lainnya mendukung bangunan dalam memenuhi aspek-aspek pada suara yang di hasilkannya. Tujuan utama dari penataan ini adalah.

1. memperhatikan Arah pergerakan Suara agar tidak mengganggu aktifitas belajar mengajar pada kursus musik baik dari luar site ataupun di dalam site itu sendiri.
2. Penggunaan Pohon Sebagai barrier terhadap bangunan di dalam site itu sendiri.



Gambar A18 : Site Plan

- E. Pada ruang Pertunjukan luar di desing menurun ke bawah tanah , di fungsikan Agar arah pergerakan Suara tidak menyebar ke dalam Bangunan
- F. Pada Ruang Parkir Mobil berada pada bagian sisi timur bangunan di fungsikan agar :
 - a. Tidak mengganggu Penampilan bangunan baik pada fasade ataupun pada bangunan yang berlantai 3.
 - b. Agar penggunaan pada kursus musik dapat langsung masuk pada site entrance yang langsung ke kursus musik.
- G. Jarak antara bangunan dan Ruang ruang Kursus musik Lebih menjorok kedalam , jaraknya kursng lebih 20 m.



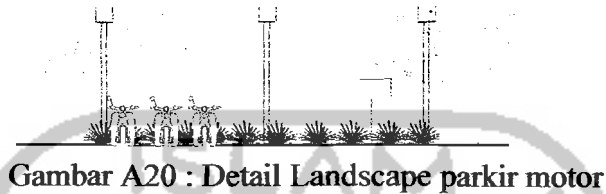
Gambar A29 : Perspektif Site plan



E. Landscape

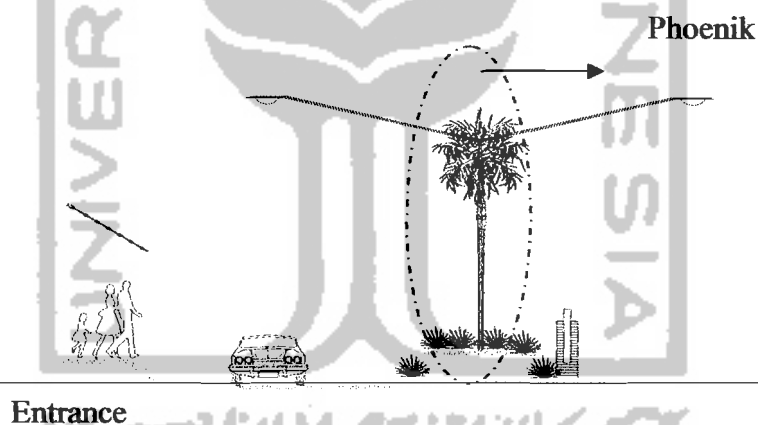
Penataan tanaman di tata sesuai dengan fungsi dari masing masing tanaman diantaranya:

1. Tanaman Peneduh pada R. Parkir



Pada Ruang Parkir motor ini menggunakan pohon ketepeng sebagai Peneduh

2. Tanaman Pengarah pada Entrance

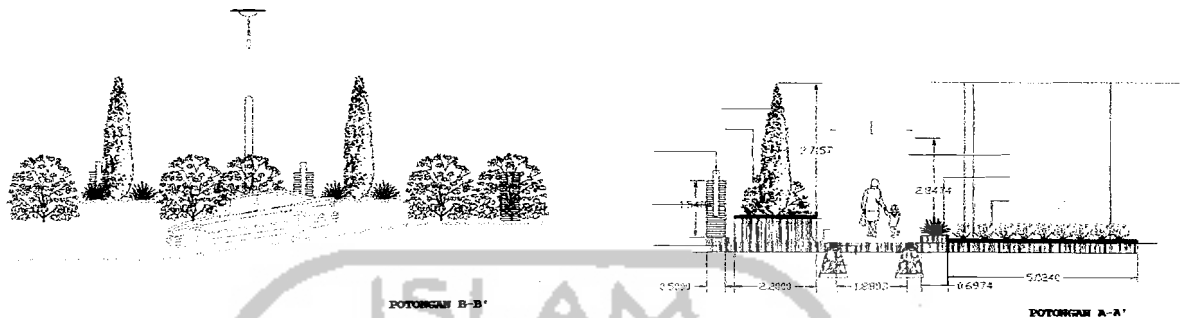


GambarA21 : Landscape Entrance

3. Tanaman sebagai Barrier dari pengaruh kebisingan pada luar site
Selainitu juga dapat sebagai ruang pelingkup ruang luar pada site sehingga tanaman yang di pilih adalah tanaman yang tinggi tetapi juga mempunyai daun



yang rapat. selain itu tanamn ini dapat sebagai peneduh bagi pengguna jalan di luar site itu sendir



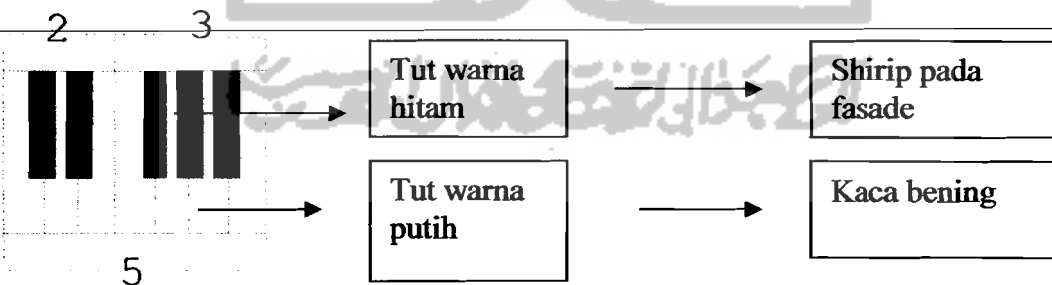
Gambar A22: Tanaman sebagai Barrier

F. PENAMPILAN BANGUNAN.

Penampilan Bangunan pada kursus musik ini merupakan hasil dari transformasi dari karakteristik alat musik piano. diantaranya adalah terletak pada bagian :

- **Fasade**

Fasade bangunan di ambil dari transformasi tut piano. di man ada permainan warn antara Shirip shirip bangunan dan juga dinding bangunan , selain itu juga penggunaan perbedaan material pada kaca . dengan warna hitam dan putih seperti pada tut piano.

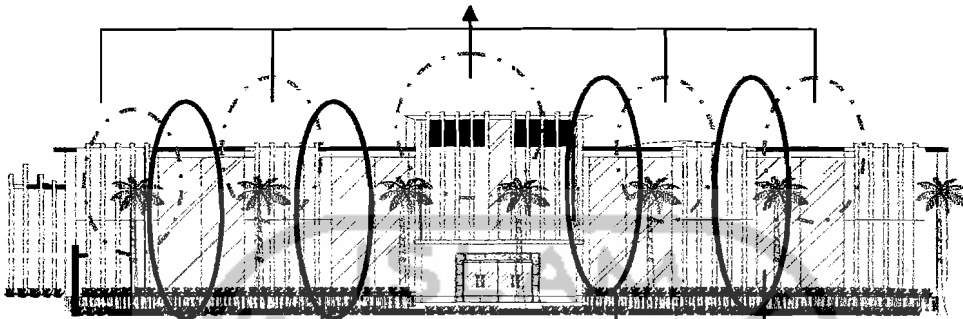


Pada tut warna hitam dan putih pada tut piano akan di transformasikan pada pencahayaan pada fasade bangunan ,yaitu hitam dengan memberikan kerapatan shirip pada banguann dan penggunaan kaca hitam. sedangkan warna putih sebagai cahaya yang terang dengan penggunaan material kaca warna



bening, serta tidak menggunakan sirip, dan pada tut warna hitam akan ada penonjolan dinding pada fasade.

Shirip rapat dengan setengah dinding menggunakan Ray band
Transformasi dari tut hitam



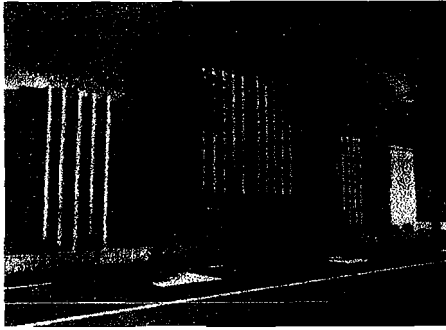
Kaca bening dari transformasi
Tut warna putih

Gambar A23 : Transformasi tut piano pada fasade

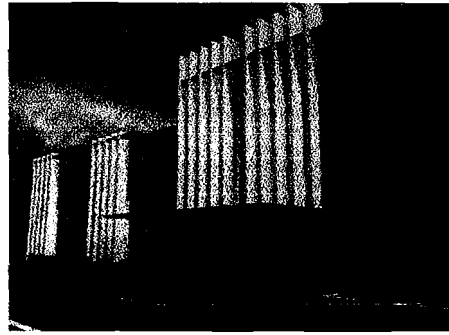


Gambar A24 : fasade bangunan.



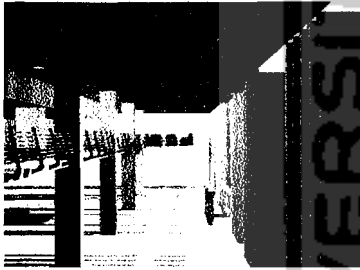


Gambar A25: Fasade dari arah Barat pada jalan Raya



Gambar A26: Fasade dari arah timur pada jalan raya

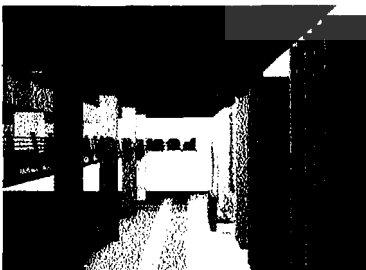
Karena konsep pada pentransformasian adalah dengan menggunakan efek pencahayaan matahari maka pengguna yang berad di ruangan akan merasefek permainan cahaya ,



Gambar A27 :
Efek permainan gelap cahaya karena pengaruh shirip ,pada siang hari



Gambar A28:
Efek permainan cahaya masih dapat dinikmati pada sore hari.

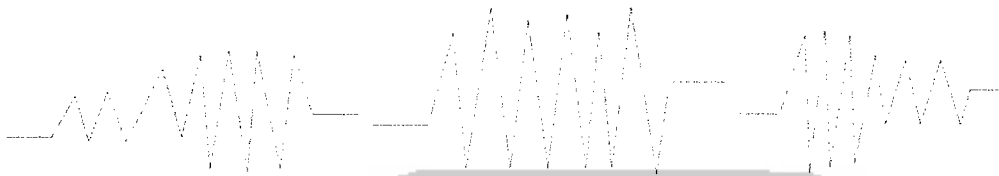


Gambar A28:
Efek permainan sirip pada malam hari, dapat menggunakan efek lampu



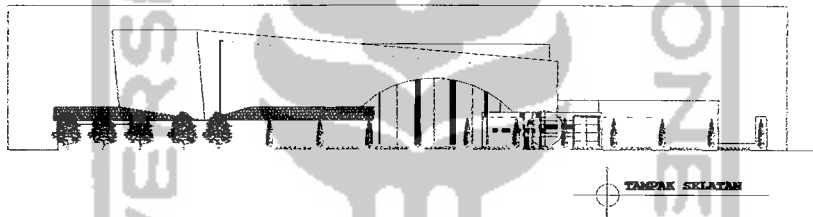
- **Transformasi tanda dinamika pada piano**

Tanda dinamika pada permainan piano terdiri dari 3 macam yang akan di transformasikan ke dalam bangunan yaitu bangunan yang mempunyai ketinggian hingga 3 lantai. Tanda tanda dinamika itu diantaranya adalah.



Lemah — keras — keras — keras — Lemah

Gambar A30: Tanda dinamika Pada Permainan piano

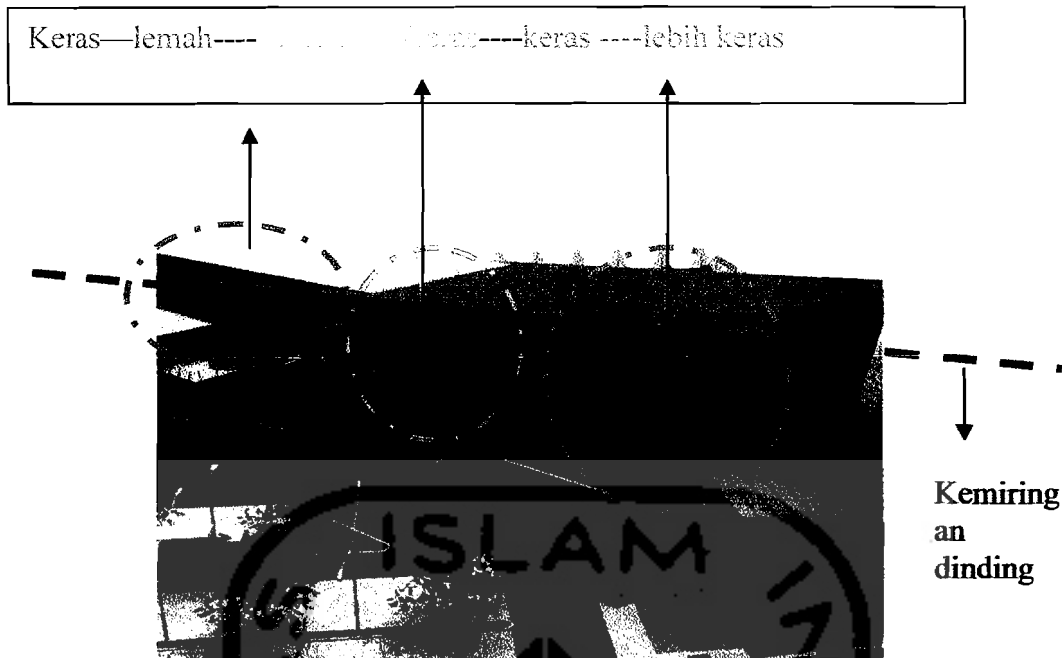


Gambar A31 :Tampak Selatan (kawasan)



Gambar A32 : perspektif mata burung





Gambar A33 :Detail dinding dengan Transformasi dari tanda dinamika

Kemiringan pada dinding juga merupakan transformasi dari tanda dinamika Yang merupakan dari nada rendah hingga ketinggian , di transformasikan pada kemiringan dinding.

- **Transformasi dari string Piano.**

String Piano Merupakan bagian dari panjang pendeknya besi besi yang berada pada alat musik Piano , dimana ada string terpendek hingga terpanjang yang membentuk suatu bentuk lekukan pada Badan Piano.

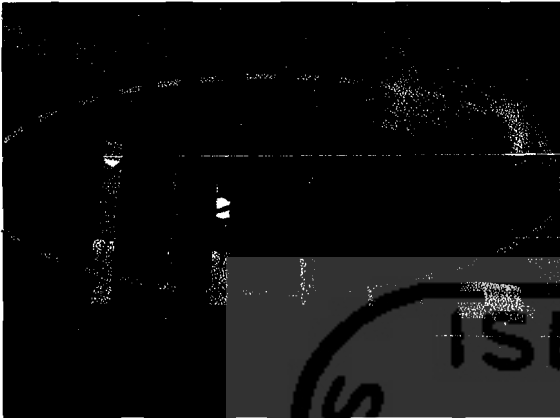


String Piano dari pendek hingga Panjang, yang menghasilkan nada pada piano.

Gambar A34: String Pada Piano



Konsep ini di transformasikan ke dalam atap longe/ cafe pada kursus musik. Di mana ada permainan Besi besi dari pendek hingga Panjang yang mengikuti estetika lengkung pada alat musik piano.



Permainan Besi besi pada atap Sky light

Gambar A35: Atap pada longe dari transformasi string Piano

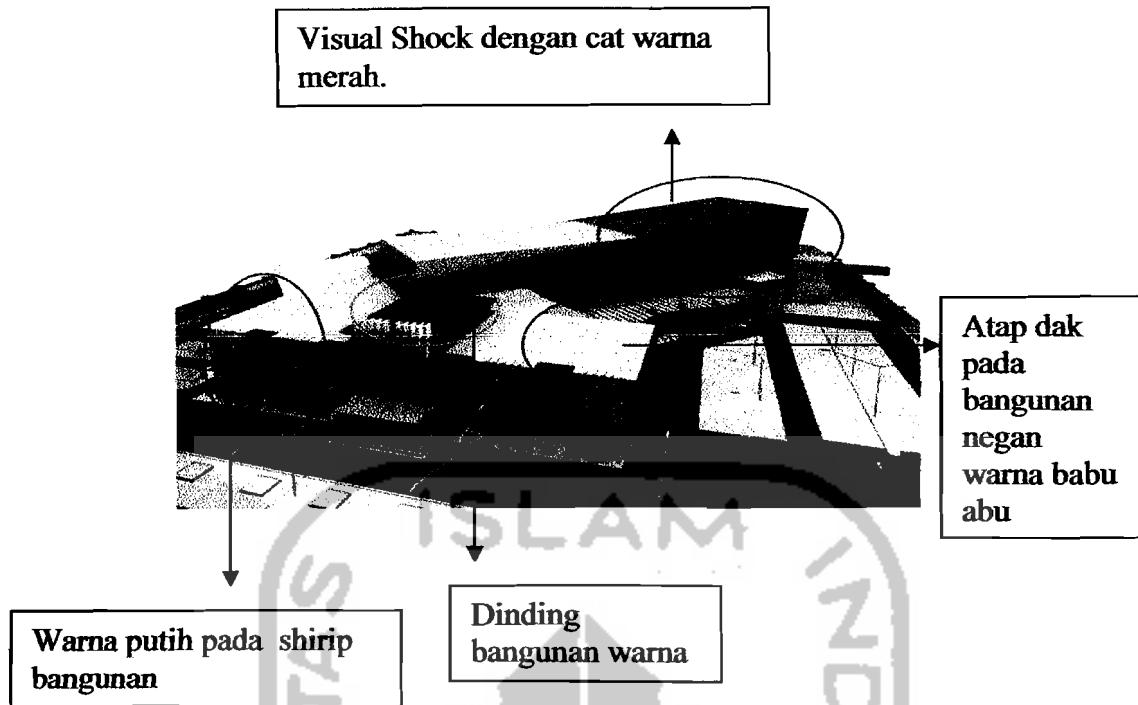


Ada Akses lengkungan pada alat musik Piano

GambarA36 : perspektif atap pada longe

• **Penggunaan Gradasi warna** dari hitam , abu abu, hingga hitam. Menjadi dasar pengkonsepian warna bangunan, dengan warna merah sebagai Visual Shock agar bangunan menjadi tidak terlalu membosankan pada pandangan secara visual.

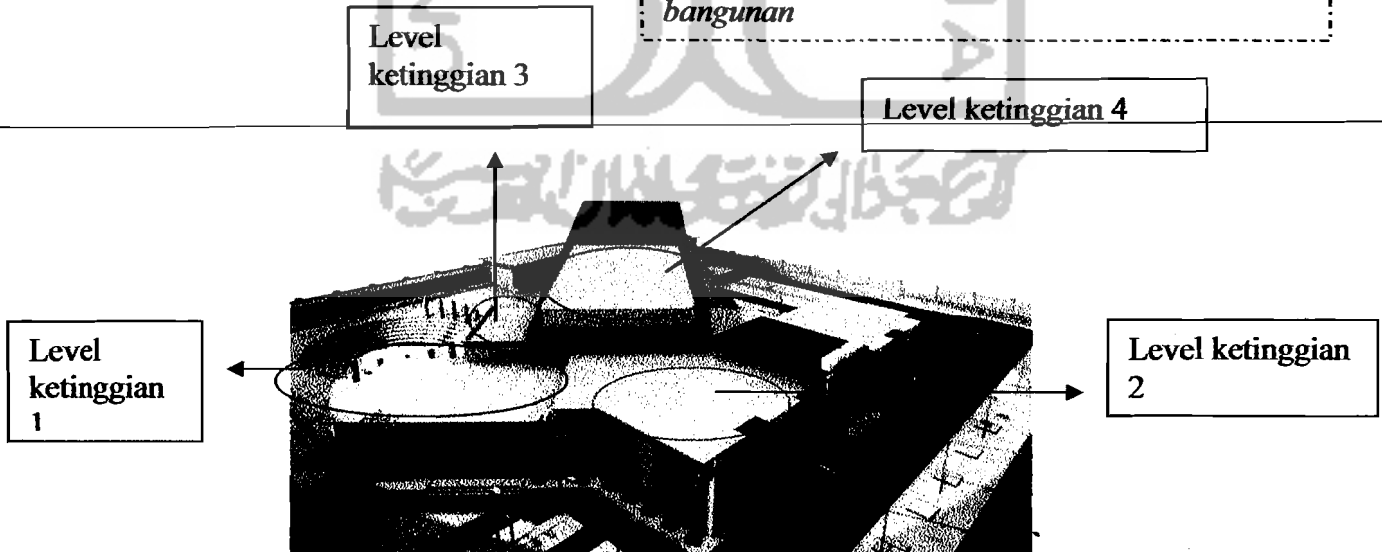


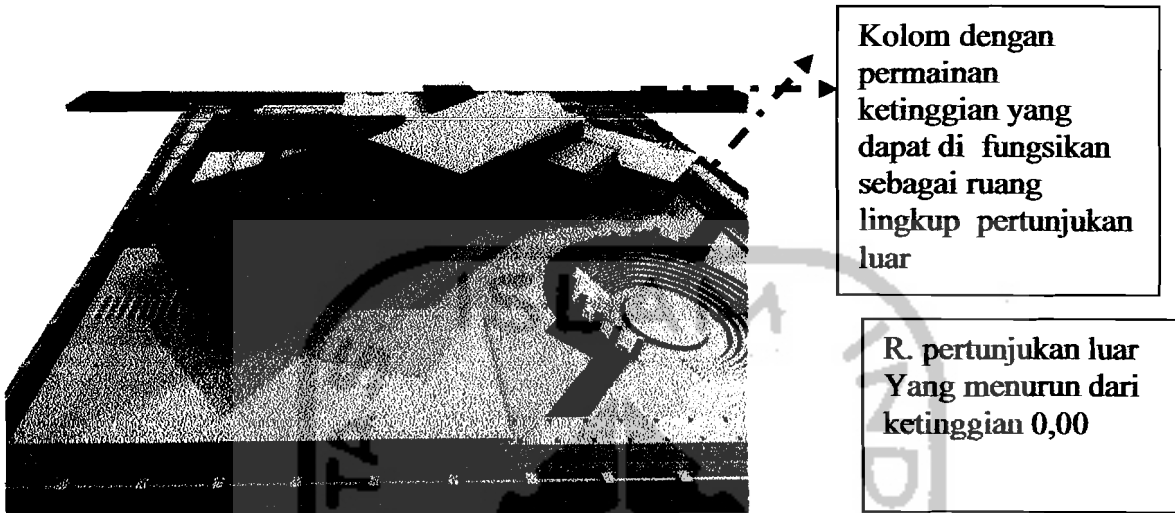


Gambar A37: Permainan Warna Bangunan

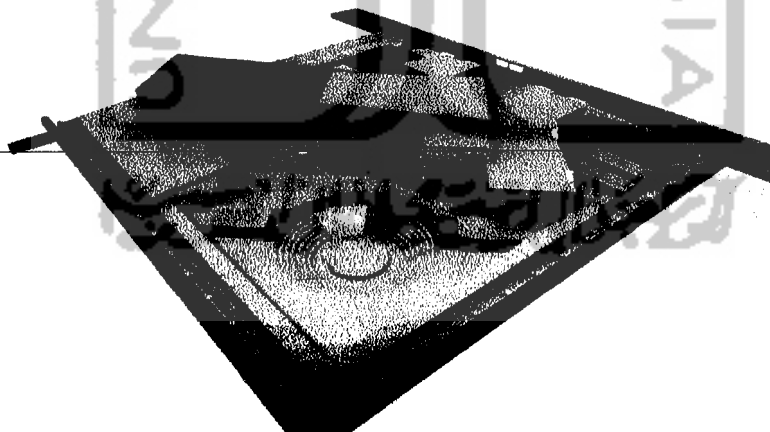
- **Level ketinggian pada bangunan yang merupakan transformasi dari nada pada tut piano, rendah ,sedang dan tinggi,** Level ketinggian bangunan dapat di lihat pada perspektif bangunan di bawah ini.

Gamba A38 :Perspektif level ketinggian bangunan



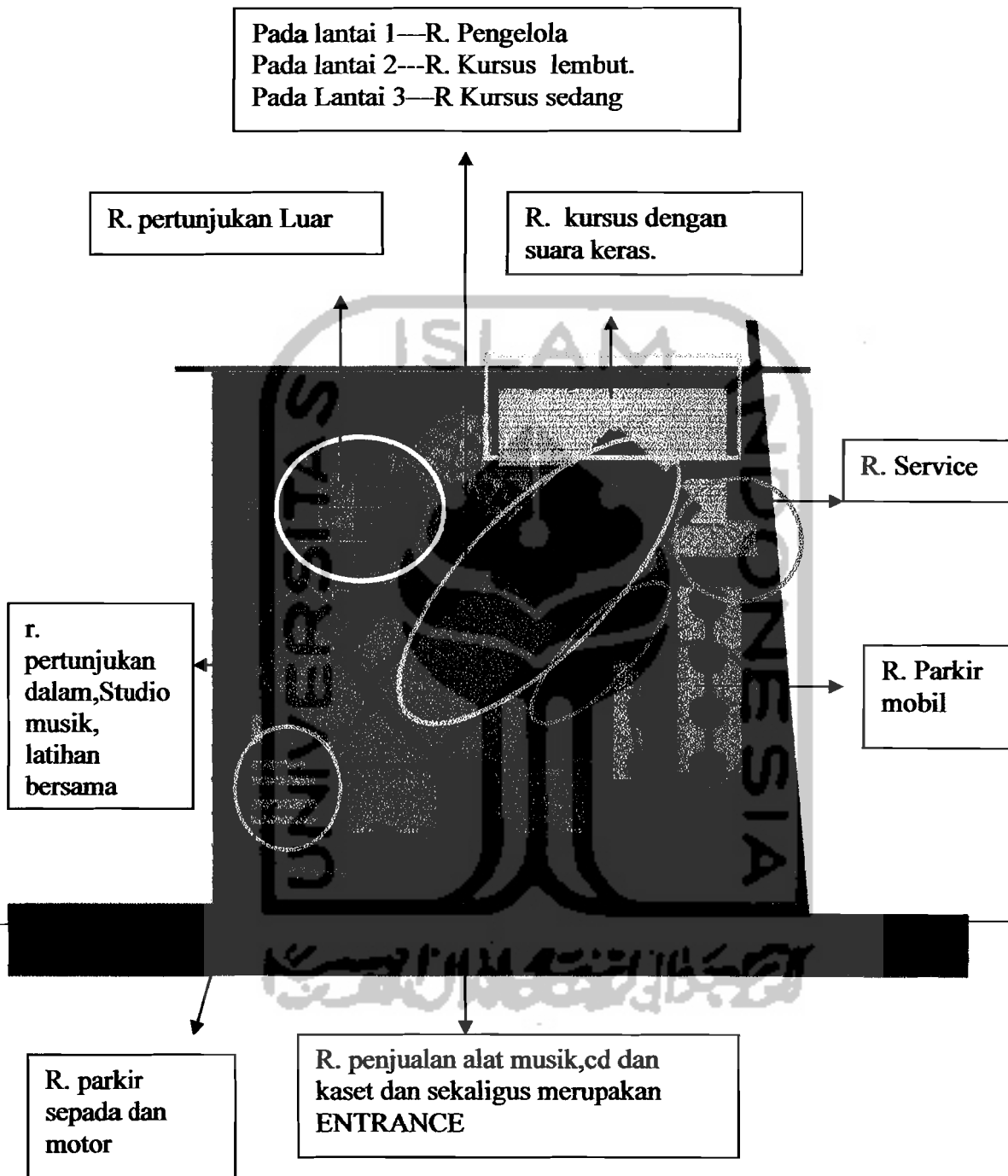


GambarA39 : Perspektif pertunjukan luardan area open space.



GambarA40 : Perspektif kawasan barat laut site





GambarA41: Situasi

